

**Analisis Pengaruh Biaya *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja
Keuangan Dan Nilai Perusahaan
(Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Pertambangan Yang Terdaftar Di
BEI Tahun 2013-2017)**

SKRIPSI



Ditulis oleh :

Nama : Bella Tristiani

Nomor Mahasiswa : 15311367

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2019

**Analisis Pengaruh Biaya *Corporate Social Responsibility* Terhadap
Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan
(Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Pertambangan Yang Terdaftar
Di BEI Tahun 2013-2017)**

SKRIPSI

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh
gelar sarjana strata-1 di Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi,
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Bella Tristiani
Nomor Mahasiswa : 15311367
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2019

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Februari 2019

Penulis,



Bella Tristiani

PENGESAHAN

Analisis Pengaruh Biaya *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja

Keuangan Dan Nilai Perusahaan

(Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI

Tahun 2013-2017)

Yogyakarta, 14 Februari 2019

Telah disetujui dan disahkan oleh:

Dosen Pembimbing,



(Nurfauziah, Dra., M.M.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS PENGARUH BIAYA CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP
KINERJA KEUANGAN DAN NILAI PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN
INDUSTRI PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2013-2017)**

Disusun Oleh : **BELLA TRISTIANI**

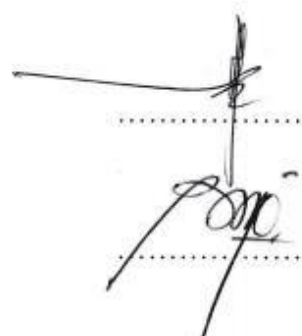
Nomor Mahasiswa : **15311367**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Kamis, tanggal: 14 Maret 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Nur Fauziah, Dra., MM.

Penguji : Sutrisno, Dr.,Drs., MM.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur kepada ALLAH SWT atas rahmatNya skripsi ini dapat diselesaikan, sebuah karya tulis ini saya persembahkan hanya untuk



Kedua orang tua saya

Bapak H. Suparno Hardjosuwito, MM. dan Ibu Hj. Surati

MOTTO

“As soon as you stop want something, you get it”

-Andy Warhol-

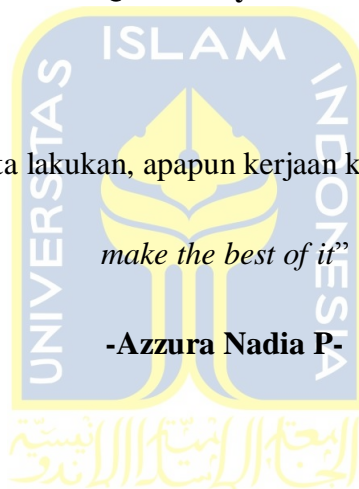
“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

Qs. Al-Insyirah : 6

“Apapun yang kita lakukan, apapun kerjaan kamu, sekecil apapun itu,

make the best of it”

-Azzura Nadia P-



ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the influence of corporate social responsibility cost on the financial performance and value of a firm. The samples used in this study were 14 mining companies listed in the Indonesia Stock Exchange 2013-2017. The samples were chosen using the purposive sampling method based on certain designated criterias. Corporate social responsibility cost is measured by employee welfare cost and community cost. The financial performance is measured by Return on Assets (ROA) and the firm value is measured by Tobin's Q ratio. For testing hypothesis, this study used multiple regression analysis. The result of this study showed that the employee welfare cost had a positive effect toward financial performance (ROA) and toward firm value (Tobin's Q) while community cost had no effect toward financial performance (ROA) and firm value (Tobin's Q).

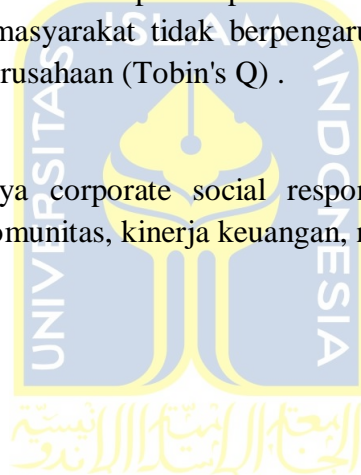
Keywords: *corporate social responsibility cost, employee welfare cost, community cost, financial performance, firm value.*



ABSTRAKSI

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh biaya tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 14 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2017. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu yang ditentukan. Biaya tanggung jawab sosial perusahaan diukur dengan biaya kesejahteraan karyawan dan biaya untuk komunitas. Kinerja keuangan diukur dengan *Return on Assets* (ROA) dan nilai perusahaan diukur dengan rasio Tobin's Q. Untuk menguji hipotesis, penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya kesejahteraan karyawan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA) dan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) sedangkan biaya untuk komunitas masyarakat tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) dan nilai perusahaan (Tobin's Q).

Kata Kunci: biaya corporate social responsibility, biaya kesejahteraan karyawan, biaya komunitas, kinerja keuangan, nilai perusahaan.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala karunia rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat serta salam semoga selalu dilimpahkan kepada Allah SWT dan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, dan karena syafatnya kita dapat hijrah dari zaman kegelapan menuju zaman yang diridhoi oleh Allah SWT.

Penyusunan skripsi yang berjudul **“Analisis Pengaruh Biaya Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017)”** sebagai tugas akhir yang merupakan syarat untuk meraih gelar Sarjana Strata S-1 pada Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia. Dalam penyusunan laporan penelitian ini, penulis menyadari masih banyak terdapat kelemahan dan kekurangan, sehingga segala bentuk kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan penulis demi kesempurnaan laporan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi diri penulis dan pihak – pihak terkait lainnya.

Dalam penulisan penelitian ini penulis tidak lupa pula mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar – besarnya kepada:

1. Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayahNya serta kesehatan yang telah dilimpahkanNya kepada penulis selama menulis sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.
2. Bapak Dr. Jaka Sriyana, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Anjar Priyono, Ph.D selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonnomi Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Nurfauziah, Dra., M.M. selaku Dosen Pembimbing yang selalu sabar dan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan serta ilmu-ilmunya yang tiada henti.
5. Kedua orang tua tercinta, Bapak H. Suparno Hardjosuwito, MM. dan Mama Hj. Surati yang tidak pernah henti mencurahkan kasih sayang dan perhatiannya serta doa yang selalu dipanjatkan kepada penulis.
6. Mas Bima, Mas Bowo, Mas Yogi, Mba Rina, Mba Imel dan Mba Erna yang telah memberikan semangat, keyakinan dan motivasi yang selalu diberikan. Semoga kebahagiaan selalu mengiringi kalian.
7. Keponakanku, Anieqa Meizzati Firzana dan Muhammad Abrisam Wijayakusuma yang selalu memberikan keceriaan.
8. Terimakasih kepada The Cotys teman sedari kecil Nadia, Abi dan Reja terimakasih untuk selalu ada dan selalu menemani.
9. Terimakasih teman-teman LDR, Yoan, Sindi, Resti, Galih, Mevy, Dhea, Emon, Feby dan Billa. *Love!*

10. Terimakasih #KONCOPLASTEK Almira, Prala, Tiara, Rara, Nopal, Coro, Duck, Ardin, Bayu, Yudha dan Pagar, makasih telah banyak membantu dan memberi warna selama 3,5 tahun masa perkuliahan ini.
See you all on top!
11. Terimakasih kepada teman KKN 362 Endah, Ova, Ami, Matem, Mirza, Indra, Yengki dan seluruh teman Desa Lembupurwo, Kebumen semoga selalu profesional dalam hal apapun.
12. Terimakasih untuk teman seperjuangan dalam mengerjakan skripsi ini Intan, Ustanty, Laras, Kety, Bonita, Bintang, Tomat, Adhe dan Winardhi. Terus semangat!
13. Terimakasih kepada teman-teman Manajemen 2015 yang selalu saling *support*. Sukses!
14. Terimakasih kepada teman-teman *Entrepreneur Community* FE UII yang telah membuat penulis banyak belajar serta memberikan banyak semoga selalu jaya di air, laut dan udara!
15. Terimakasih kepada teman-teman Ekologi Coffee yang telah memberi kesempatan untuk belajar berbagai ilmu dan banyak pengalaman berharga. Sukses!
16. Terimakasih kepada teman-teman Kost Griya Amalia yang tidak pernah bosan untuk saling membantu satu sama lain.
17. Terimakasih kepada Rosalinda, motor Honda *Beat* yang selalu menemani kemanapun berada.
18. Terimakasih kepada Ruru, semoga selalu lucu.

19. Terima kasih kepada teman hidup, A'bdul Fatach Ichwan atas segala bantuan dan perhatiannya yang tidak lelah selalu memberi semangat dan motivasi hingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga selalu diberikan kemudahan dan kesuksesan untuk segala niat baikmu untuk kedepannya!

Yogyakarta, 14 Februari 2019

Penulis



Bella Tristiani

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	
Halaman Sampul Depan Skripsi.....	
Halaman Surat Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	
Halaman Pengesahan Skripsi	
Halaman Pengesahan Ujian Skripsi.....	
Halaman Persembahan.....	
Halaman Motto.....	
Abstraksi	
Kata Pengantar	
Daftar Isi	
Daftar Tabel	
Daftar Gambar.....	
Daftar Lampiran	



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	
1.2 Rumusan Masalah.....	
1.3 Tujuan Penelitian	
1.4 Manfaat Penelitian	

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 *Corporate Social Responsibility*

2.1.1 Pengertian CSR

2.1.2 Prinsip – prinsip CSR

2.1.3 Manfaat CSR.....

2.1.4 Tujuan CSR.....

2.2 *Corporate Social Responsibility, Kinerja Keuangan dan Nilai*

Perusahaan.....

2.3 Penelitian Terdahulu.....

2.4 Pengembangan Hipotesis.....

2.4.1 Pengaruh biaya kesejahteraan karyawan terhadap kinerja

keuangan

2.4.2 Pengaruh biaya komunitas terhadap kinerja keuangan.....

2.4.3 Pengaruh biaya kesejahteraan karyawan terhadap nilai

perusahaan.....

2.4.4 Pengaruh biaya komunitas terhadap nilai perusahaan

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel.....

3.2 Data dan Sumber Data.....

3.3	Definisi Operasional Variabel.....	
3.3.1	Variabel Independen	
3.3.2	Variabel Dependen	
3.3.3	Variabel Kontrol.....	
3.4	Alat Analisis.....	
3.4.1	Uji Asumsi Klasik	
3.4.2	Analisis Regresi Berganda	
3.4.3	Uji Hipotesis.....	
3.4.3.1	Pengujian Parsial (Uji-t)	
3.4.3.2	Pengujian Simultan (Uji-F).....	
3.4.3.3	Koefisien Determinasi (R ²).....	



BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1	Deskripsi Objek Penelitian	
4.2	Analisis Statistik Deskriptif	
4.3	Pengujian Model I	
4.3.1	Pengujian Asumsi Klasik Model I.....	
4.3.1.1	Pengujian Normalitas Model I	
4.3.1.2	Uji Multikolinearitas Model I	
4.3.1.3	Uji Heteroskedastisitas Model I	

4.3.1.4 Uji Autokorelasi Model I	
4.3.2 Analisis Regresi Linier Berganda Model I.....	
4.3.3 Pengujian Parsial (Uji-t) Model I	
4.3.4 Uji F Model I.....	
4.3.5 Koefisien Determinasi Model I	
4.4 Pengujian Model II.....	
4.4.1 Pengujian Asumsi Klasik Model II	
4.4.1.1 Pengujian Normalitas Model II	
4.4.1.2 Uji Multikolinearitas Model II	
4.4.1.3 Uji Heteroskedastisitas Model II	
4.4.1.4 Uji Autokorelasi Model II.....	
4.4.2 Analisis Regresi Linier Berganda Model II	
4.4.3 Pengujian Parsial (Uji-t) Model II.....	
4.4.4 Uji F Model II.....	
4.4.5 Koefisien Determinasi Model II.....	
4.5 Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis	
4.6 Pembahasan.....	
4.6.1 Pengaruh biaya kesejahteraan karyawan terhadap kinerja keuangan.....	

4.6.2 Pengaruh biaya komunitas terhadap kinerja keuangan.....

4.6.3 Pengaruh biaya kesejahteraan karyawan terhadap
nilai perusahaan

4.6.4 Pengaruh biaya komunitas terhadap nilai perusahaan

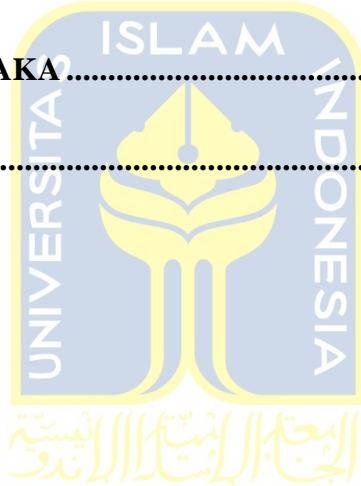
BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

5.2 Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Distribusi Sampel Penelitian	62
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif	26
Tabel 4.3 Uji Normalitas Model I.....	29
Tabel 4.4 Uji Multikolonieritas Model I.....	30
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi Model I.....	32
Tabel 4.6 Analisis Regresi Linier Berganda Model I	33
Tabel 4.7 Uji F Model I.....	35
Tabel 4.8 Koefisien Determinasi Model I.....	36
Tabel 4.9 Uji Normalitas Model II	37
Tabel 4.10 Uji Multikolonieritas Model II.....	38
Tabel 4.11 Uji Autokorelasi Model II.....	40
Tabel 4.12 Analisis Regresi Linier Berganda Model II	41
Tabel 4.13 Uji F Model II	43
Tabel 4.14 Koefisien Determinasi Model II.....	44
Tabel 4.15 Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas Model I	31
Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas Model II	39

DAFTAR LAMPIRAN

Daftar Kode Dan Nama Perusahaan Tambang	57
Data Biaya Kesejahteraan Karyawan Tahun 2013	58
Data Biaya Kesejahteraan Karyawan Tahun 2014	58
Data Biaya Kesejahteraan Karyawan Tahun 2015	59
Data Biaya Kesejahteraan Karyawan Tahun 2016	59
Data Biaya Kesejahteraan Karyawan Tahun 2017	60
Data Biaya Komunitas Tahun 2013	61
Data Biaya Komunitas Tahun 2014	61
Data Biaya Komunitas Tahun 2015	62
Data Biaya Komunitas Tahun 2016	62
Data Biaya Komunitas Tahun 2017	63
Data ROA Tahun 2013	64
Data ROA Tahun 2014	65
Data ROA Tahun 2015	66
Data ROA Tahun 2016	67

Data ROA Tahun 2017.....	68
Data Tobin's Q Tahun 2013	69
Data Tobin's Q Tahun 2014	70
Data Tobin's Q Tahun 2015	71
Data Tobin's Q Tahun 2016	72
Data Tobin's Q Tahun 2017	73
Data Ukuran Perusahaan 2013.....	74
Data Ukuran Perusahaan 2014.....	75
Data Ukuran Perusahaan 2015.....	76
Data Ukuran Perusahaan 2016.....	77
Data Ukuran Perusahaan 2017.....	78
Lampiran Output Olah Data SPSS 2018.....	79



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini topik mengenai *Corporate Social Responsibility* yang kemudian disingkat CSR telah banyak di bahas. Perusahaan-perusahaan juga semakin banyak yang menyatakan bahwa mereka telah melaksanakan tanggung jawab sosialnya. Menurut Untung (2008) *Corporate Social Responsibility* merupakan sebuah bentuk pelaksanaan tanggung jawab social perusahaan terhadap masyarakat yang menitikberatkan pada keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Konsep CSR sangat berkaitan erat dengan keberlangsungan atau *sustainability* perusahaan. Terjaminnya keberlangsungan perusahaan apabila perusahaan melakukan tanggung jawab sosialnya tidak hanya terbatas kepada pemegang saham (*shareholders*) tetapi perusahaan juga wajib memperhatikan aspek sosial dan lingkungan yang menjadi tempat dimana perusahaan itu beroperasi.

Dalam pelaksanaan CSR harus sesuai dengan konsep triple bottom lines dimana terdiri dari profit, *people* dan planet. Dalam menjalankan aktivitasnya perusahaan akan menghasilkan laba, dimana dana tersebut nantinya akan digunakan untuk kegiatan CSR. Kegiatan CSR juga harus dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Selain itu kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan juga harus untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup.

Sejak dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, kesadaran melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia mulai berkembang. Pasal 74 Undang-Undang Perseroan Terbatas menyatakan: 1) perseroan yang menjalankan usahanya dibidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan, 2) tanggung jawab sosial merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya, 3) perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban CSR akan dikenai sanksi sesuai peraturan perundang-undangan. Salah satu jenis perusahaan yang dimaksud dalam undang-undang ini adalah perusahaan pertambangan. Perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang kegiatan operasi utamanya memiliki dampak terhadap lingkungan yang signifikan yang sangat mungkin melakukan kerusakan lingkungan. Menyadari pentingnya CSR, PT Kaltim Prima Coal, perusahaan yang bergerak dalam bidang pertambangan batu bara di kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur menyisihkan 5 juta dollar AS atau sekitar 46,5 miliar rupiah per tahun untuk melakukan berbagai kegiatan, fokus utamanya membina masyarakat sekitar hutan dalam praktiknya menggandeng pengelola Taman Nasional Kutai (Untung, 2008). Masih banyak perusahaan lain di Indonesia yang melakukan CSR dengan beragam bentuk dan sasarannya, hal ini merupakan fenomena positif dilingkungan bisnis sekarang ini yang menunjukkan meningkatnya kesadaran bahwa jika perusahaan ingin tumbuh secara berkelanjutan maka perusahaan

tidak hanya mengejar keuntungan tetapi juga harus mementingkan aspek sosial dan lingkungan.

Dalam pelaksanaan CSR perusahaan perlu mengeluarkan biaya CSR. Biaya-biaya sosial pada akhirnya akan menjadi beban yang dapat mengurangi pendapatan sehingga tingkat profit perusahaan akan turun. Tetapi dengan melaksanakan CSR, citra perusahaan akan semakin baik sehingga loyalitas konsumen akan makin tinggi. Seiring meningkatnya loyalitas konsumen dalam jangka panjang, maka penjualan perusahaan akan semakin membaik, dan pada akhirnya dengan adanya aktivitas CSR diharapkan tingkat keuntungan dan nilai perusahaan juga akan meningkat. Oleh karena itu, CSR berperan penting dalam meningkatkan keuntungan dan nilai perusahaan sebagai hasil dari peningkatan penjualan perusahaan dengan cara melakukan berbagai aktivitas sosial di lingkungan sekitarnya.

Biaya CSR menurut Septiana dan Nur (2012) meliputi (1) biaya pasca kerja; (2) lingkungan, yang ditelusur melalui akun sumbangan, iuran, pelatihan dan pendidikan, hubungan masyarakat, bina lingkungan; (3) pelibatan dan pengembangan masyarakat melalui program kemitraan yang ditelusur melalui akun program kemitraan, dana pinjaman, ikatan kerjasama, dan sponsor. Biaya CSR dapat dibagi berdasarkan objek dari biaya CSR (internal dan eksternal). Biaya CSR untuk internal menggunakan biaya kesejahteraan karyawan, kemudian biaya CSR untuk eksternal menggunakan biaya untuk komunitas, biaya bina lingkungan dan biaya kemitraan. Pada penelitian ini menggunakan biaya CSR yaitu biaya kesejahteraan karyawan

dan biaya untuk komunitas. Biaya kesejahteraan karyawan salah satunya dapat diukur melalui biaya pasca kerja. Biaya pasca kerja menurut PSAK 24 No. 24 paragraf 8 adalah imbalan kerja (selain pesangon PKK dan imbalan berbasis ekuitas) yang terutang setelah pekerja selesai masa kerjanya. Sedangkan biaya untuk komunitas adalah biaya yang digunakan untuk masyarakat atau sekelompok organisme yang saling berinteraksi dengan perusahaan (Mardiandari dan Rustiyaningsih, 2013).

Biaya CSR banyak dikaitkan dengan kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nathania (2013) serta Mardiandari dan Rustiyaningsih (2013) menunjukkan bahwa biaya kesejahteraan karyawan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA. Primawati, (2010) menemukan bahwa biaya untuk komunitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA. Sedangkan penelitian Ludfi, Riswan dan Firdaus, Iqbal (2017), Yudharma (2016), Nathania (2013), Mardiandari dan Rustiyaningsih (2013) serta Januarti dan Dini (2005) menemukan biaya untuk komunitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Dari segi nilai perusahaan penelitian yang dilakukan oleh Nurlela dan Ishlahudin (2008) menemukan bahwa pengungkapan biaya CSR memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan rasio Tobin's Q.

Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini dilakukan untuk meneliti bagaimana pengaruh biaya CSR terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan karena dari beberapa penelitian yang pernah dilakukan

menunjukkan hasil penelitian yang berbeda-beda. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti kembali pengaruh dari biaya CSR terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh biaya kesejahteraan karyawan terhadap kinerja keuangan?
2. Bagaimana pengaruh biaya untuk komunitas terhadap kinerja keuangan?
3. Bagaimana pengaruh biaya kesejahteraan karyawan terhadap nilai perusahaan?
4. Bagaimana pengaruh biaya untuk komunitas terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh biaya kesejahteraan karyawan terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh biaya untuk komunitas terhadap kinerja keuangan.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh biaya kesejahteraan karyawan terhadap nilai perusahaan.

4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh biaya untuk komunitas terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan antar lain :

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi manajer

Penelitian ini bermanfaat sebagai informasi tambahan dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan pelaksanaan CSR.

- b. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kondisi perusahaan sehingga dapat dijadikan sebagai acuan untuk pengambilan keputusan investasi.

- c. Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya aktivitas CSR yang dilakukan perusahaan yang nantinya berpengaruh terhadap lingkungan masyarakat.

2. Manfaat Teoritis

Dapat mengetahui pengaruh biaya CSR terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan khususnya pada variabel yang masih terdapat perbedaan hasil penelitian, sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang akurat mengenai perbedaan hasil penelitian yang ada.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Corporate Social Responsibility (CSR)

2.1.1 Pengertian CSR

Menurut Untung (2008), *Corporate Social Responsibility* merupakan sebuah bentuk pelaksanaan tanggung jawab social perusahaan terhadap masyarakat yang menitikberatkan pada keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Konsep CSR sangat berkaitan erat dengan keberlangsungan atau *sustainability* perusahaan. Terjaminnya keberlangsungan perusahaan apabila perusahaan melakukan tanggung jawab sosialnya tidak hanya terbatas kepada pemegang saham (*shareholders*) tetapi perusahaan juga wajib memperhatikan aspek sosial dan lingkungan yang menjadi tempat dimana perusahaan itu beroperasi.

Dalam pelaksanaan CSR harus sesuai dengan konsep triple bottom lines yang terdiri dari:

a. Profit

Pada saat perusahaan menjalankan program CSR, perusahaan juga tentunya harus berorientasi agar mendapatkan keuntungan yang maksimal agar perusahaan dapat terus beroperasi. Keuntungan yang didapatkan tersebut salah satunya akan digunakan untuk kegiatan CSR.

b. *People*

Program CSR memiliki tujuan salah satunya yakni untuk pemberdayaan masyarakat atau orang-orang disekitar perusahaan. Perusahaan dapat berkontribusi pada masyarakat sekitarnya dengan berbagai cara, salah satunya yakni perusahaan dapat menggunakan tenaga kerja masyarakat sekitar agar dapat meningkatkan kondisi perekonomian mereka.

c. Planet

Selain bertanggung jawab terhadap masyarakat sekitar, program CSR juga harus bertanggung jawab atas lingkungan sekitar seperti mengantisipasi dampak yang diberikan akibat aktivitas operasi perusahaan. Dengan perusahaan melakukan kegiatan CSR yang berbasis pada lingkungan maka perusahaan ikut serta dalam menjaga kelestarian lingkungan.

2.1.2 Prinsip – prinsip CSR

Menurut Crowther (2008), prinsip-prinsip tanggung jawab dibagi menjadi tiga, yaitu: (1) *sustainability*; (2) *accountability*; (3) *transparency*.

1. *Sustainability*, berkaitan dengan bagaimana perusahaan dalam melakukan aktivitasnya tetap memperhitungkan keberlanjutan sumber daya dimasa depan. Keberlanjutan juga memberikan arahan bagaimana dalam penggunaan sumber daya yang ada sekarang tetap memperhatikan dan memperhitungkan untuk dimasa yang akan datang.
2. *Accountability*, merupakan upaya perusahaan bertanggung jawab atas aktivitas yang telah dilakukan. Akuntabilitas dapat dijadikan sebagai

media bagi perusahaan untuk membangun image dan hubungan terhadap para pemangku kepentingan,

3. *Transparency*, merupakan prinsip yang penting bagi pihak eksternal, karena dengan adanya transparansi akan mengurangi asimetri informasi, kesalah pahaman, khususnya informasi dan pertanggungjawaban berbagai dampak dari lingkungan.

2.1.3 Manfaat CSR

Corporate Social Responsibility memiliki banyak manfaat bagi perusahaan. Selain memberdayakan masyarakat dari sisi perusahaan, jelas agar operasional berjalan lancar tanpa gangguan. Jika hubungan antara perusahaan dan masyarakat tidak mesra, bahwa dapat dipastikan adanya masalah. Pelaksanaan program CSR belum sepenuhnya diterima oleh masyarakat. Itu disebabkan oleh minimnya perhatian perusahaan terhadap pelaksanaan CSR. Dari uraian tersebut, menurut Untung, (2008) manfaat CSR bagi perusahaan antara lain dapat mempertahankan dan mendongkrak reputasi serta citra merek perusahaan, membuka peluang pasar yang lebih luas, memperbaiki hubungan dengan *stakeholders* dan meningkatkan semangat dan produktivitas karyawan.

2.1.4 Tujuan CSR

Tujuan dari CSR adalah untuk menciptakan dan memelihara hubungan yang harmonis antara lingkungan sekitar dengan kegiatan produksi, serta bekerja sama dengan *stakeholders* untuk memberikan manfaat bagi masyarakat. Perusahaan juga harus memiliki komitmen untuk melaksanakan

tanggung jawab terhadap persoalan sosial dan lingkungan sesuai dengan prinsip pengembangan yang berkelanjutan.

2.2 Corporate Social Responsibility, Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan

Dengan pentingnya pertanggung jawaban sosial, maka perusahaan perlu melakukan aktivitas CSR. Pelaksanaan CSR sudah pasti membutuhkan biaya. Besarnya biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk CSR sebenarnya tidak dibatasi secara khusus. Biaya-biaya sosial pada akhirnya akan menjadi beban yang dapat mengurangi pendapatan sehingga tingkat profit perusahaan akan turun. Tetapi dengan melaksanakan CSR, citra perusahaan akan semakin baik sehingga loyalitas konsumen akan makin tinggi. Seiring meningkatnya loyalitas konsumen dalam jangka panjang, maka penjualan perusahaan akan semakin membaik, dan pada akhirnya dengan adanya aktivitas CSR diharapkan tingkat keuntungan dan nilai perusahaan juga akan meningkat. Oleh karena itu, CSR berperan penting dalam meningkatkan keuntungan dan nilai perusahaan sebagai hasil dari peningkatan penjualan perusahaan dengan cara melakukan berbagai aktivitas sosial di lingkungan sekitarnya.

Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2006). Menurut Fahmi (2011), pengertian kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. *Return On Assets*

(ROA) adalah salah satu alat untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Menurut Sutrisno (2013), *Return on Asset* (ROA) juga sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis yang merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Harmono, 2009). Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan harga saham menggunakan rasio yang disebut rasio penilaian. Menurut Sudana (2011), rasio penilaian adalah suatu rasio yang terkait dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal (*go public*). Rasio penilaian memberikan informasi seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan, sehingga masyarakat tertarik untuk membeli saham dengan harga yang lebih tinggi dibanding nilai bukunya.

Alat ukur yang digunakan dalam mengukur nilai perusahaan adalah dengan menggunakan metode Tobin's Q yang dikembangkan oleh James Tobin. Tobin's Q dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan (Weston dan Copeland, 2001). Rasio Q lebih unggul daripada rasio nilai pasar terhadap nilai buku karena rasio ini fokus pada berapa nilai perusahaan saat ini secara relatif terhadap berapa biaya yang dibutuhkan untuk menggantinya saat ini.

2.3 Penelitian Terdahulu

Ada beberapa peneliti terdahulu yang mengaitkan biaya CSR dengan berbagai aspek seperti kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Septiana dan Nur (2012), pada umumnya biaya CSR meliputi biaya kesejahteraan karyawan, biaya untuk komunitas, biaya bina lingkungan, dan biaya kemitraan. Beberapa penelitian yang pernah dilakukan memproksikan biaya CSR dengan biaya kesejahteraan karyawan dan biaya untuk komunitas. Septiana dan Nur (2012) menemukan biaya kesejahteraan karyawan berpengaruh negatif terhadap ROA, hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Januarti dan Dini (2005). Sedangkan penelitian yang dilakukan Mardiandari dan Rustiyaningsih (2013) menemukan hasil yang berbeda yaitu biaya kesejahteraan karyawan berpengaruh positif terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan Primawati (2010) menemukan bahwa biaya untuk komunitas berpengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan Mardiandari dan Rustiyaningsih (2013) serta Januarti dan Dini (2005) menemukan biaya untuk komunitas tidak berpengaruh terhadap ROA. Penelitian lain yang dilakukan oleh Nathania (2013) menemukan bahwa biaya kesejahteraan karyawan berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur melalui ROA sedangkan biaya komunitas tidak berpengaruh kinerja keuangan yang diukur melalui ROA.

Penelitian yang diteliti oleh Yudharma (2016) biaya CSR diukur melalui biaya kesejahteraan karyawan (*welfare cost*) dan biaya untuk komunitas (*donation*). Sedangkan kinerja keuangan diukur melalui ROA dan

nilai perusahaan diukur dengan rasio Tobin's Q menunjukkan bahwa biaya kesejahteraan karyawan (*welfare cost*) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA) dan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Sedangkan biaya untuk komunitas (*donation*) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) maupun nilai perusahaan (Tobin's Q).

Penelitian selanjutnya yang diteliti oleh Ludfi, Riswan dan Firdaus, Iqbal (2017) melalui aspek karyawan, komunitas dan lingkungan terhadap ROA dan Tobin's Q. Penelitian ini menunjukkan bahwa aspek karyawan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA) dan nilai perusahaan (Tobin's Q). Sedangkan aspek komunitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) maupun nilai perusahaan (Tobin's Q). Keterbatasan dari beberapa peneliti tersebut adalah perbedaan nama akun pengeluaran biaya CSR didalam laporan keuangan pada setiap perusahaan.

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh biaya kesejahteraan karyawan terhadap kinerja keuangan

Pada hakikatnya biaya memiliki hubungan yang negatif terhadap rasio ROA. Semakin tinggi biaya yang dikeluarkan maka semakin rendah laba yang diperoleh sehingga ROA akan semakin rendah dan begitu sebaliknya. Sedangkan biaya CSR sebenarnya memiliki potensi untuk berpengaruh positif terhadap ROA. Dengan mengeluarkan biaya kesejahteraan karyawan seperti tunjangan karyawan, perusahaan akan membuat karyawan lebih loyal

terhadap perusahaan. Karyawan akan lebih produktif karena merasa diperhatikan dengan baik oleh perusahaan yang berimplikasi terhadap kemampuan perusahaan menciptakan pendapatan melalui penjualan dan memperoleh laba yang maksimal. Penelitian yang dilakukan oleh Nathania (2013) serta Mardiandari dan Rustiyaningsih (2013) menunjukkan bahwa biaya kesejahteraan karyawan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA. Dari uraian di atas, hipotesis yang diajukan adalah:

H1: Terdapat pengaruh biaya kesejahteraan karyawan terhadap kinerja keuangan.

2.4.2 Pengaruh biaya komunitas terhadap kinerja keuangan

Dengan mengeluarkan biaya untuk komunitas seperti sumbangan pembangunan, mengakibatkan perusahaan lebih menarik perhatian masyarakat dan masyarakat akan lebih bersimpati pada perusahaan. Masyarakat akan beranggapan bahwa perusahaan tidak hanya sibuk mencari keuntungan saja tetapi juga peduli akan lingkungan sekitarnya. Perusahaan akan memiliki citra baik yang meningkatkan peluang produk perusahaan akan lebih diminati konsumen dan berimplikasi pada peningkatan perolehan laba. Biaya CSR memang secara pasti mengurangi laba yang diperoleh perusahaan, namun sebenarnya biaya CSR memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan yang nilainya bisa saja lebih besar dari biaya CSR yang dikeluarkan sehingga meningkatkan perolehan laba. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa biaya CSR yang dikeluarkan berpengaruh positif terhadap

kinerja keuangan (profitabilitas). Penelitian yang dilakukan oleh Primawati, (2010) menemukan bahwa biaya untuk komunitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA. Dari uraian di atas, hipotesis yang diajukan adalah:

H2: Terdapat pengaruh biaya untuk komunitas terhadap kinerja keuangan

2.4.3 Pengaruh biaya kesejahteraan karyawan terhadap nilai perusahaan

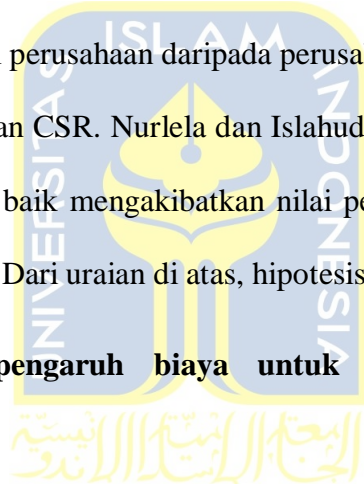
Pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan bisa dijelaskan dimana ketika perusahaan mengungkapkan biaya untuk CSR maka perusahaan akan menyampaikan informasi tentang prospek baik yang dimiliki perusahaan kepada para penerima informasi khususnya para investor. Informasi yang direspon positif akan mempengaruhi tingkat investasi para investor. Hal tersebut bisa mempengaruhi nilai harga saham perusahaan dan akan berpengaruh juga pada nilai perusahaan. Nurlala dan Ishlahudin (2008) menemukan bahwa pengungkapan CSR memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan rasio Tobin's Q. Besarnya biaya kesejahteraan karyawan dan biaya untuk komunitas yang dikeluarkan perusahaan bisa menjadi salah satu termin untuk mengetahui bagaimana praktik CSR yang telah dilaksanakan perusahaan. Biaya kesejahteraan karyawan akan dapat meningkatkan kepuasan kerja yang mempengaruhi produktivitas karyawan. Dari uraian di atas, hipotesis yang diajukan adalah:

H3: Terdapat pengaruh biaya kesejahteraan karyawan terhadap nilai perusahaan

2.4.4 Pengaruh biaya untuk komunitas terhadap nilai perusahaan

Perusahaan yang memiliki kepedulian sosial akan mendapatkan simpati dari masyarakat, dan sebagai akibatnya perusahaan tersebut akan memiliki kinerja keuangan yang baik karena masyarakat memberikan apresiasi lebih terhadap perusahaan tersebut. Perusahaan yang mengeluarkan biaya untuk kegiatan CSR akan memiliki potensi yang lebih besar dalam meningkatkan nilai perusahaan daripada perusahaan yang tidak mengeluarkan biaya untuk kegiatan CSR. Nurlela dan Islahuddin (2008) menyatakan bahwa praktik CSR yang baik mengakibatkan nilai perusahaan akan dinilai dengan baik oleh investor. Dari uraian di atas, hipotesis yang diajukan adalah:

H4: Terdapat pengaruh biaya untuk komunitas terhadap nilai perusahaan.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sample dari penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2013 – 2017 yang berjumlah 41 perusahaan. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2017.
- b. Perusahaan pertambangan yang melaporkan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2017.
- c. Perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan dalam bentuk satuan rupiah Indonesia.

3.2 Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan situs www.yahoo.finance.com. Data yang digunakan meliputi data terkait kinerja keuangan, nilai perusahaan, dan biaya CSR.

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Independen

a) Biaya kesejahteraan karyawan

Biaya kesejahteraan karyawan yang diukur oleh biaya pasca kerja. Biaya pasca kerja menurut PSAK 24 No. 24 paragraf 8 adalah imbalan kerja (selain pesangon PKK dan imbalan berbasis ekuitas) yang terutang setelah pekerja selesai masa kerjanya. Pada laporan keuangan perusahaan mencatatnya ke dalam akun liabilitas jangka panjang.

b) Biaya untuk komunitas

Biaya untuk komunitas dapat dilihat dalam biaya sumbangan. Pada laporan keuangan perusahaan mencatatnya ke dalam beban umum dan administrasi perusahaan yang memuat laporan pelaksanaan CSR tentang pengeluaran tanggung jawab sosial perusahaan.

3.3.2 Variabel Dependen

a) Kinerja Keuangan

Variabel kinerja keuangan melalui rasio profitabilitas yang diukur dengan rasio ROA menurut Harmono (2014) dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b) Nilai Perusahaan

Variabel nilai perusahaan diukur melalui rasio Tobin's Q. Tobin's Q dihitung dengan menggunakan rumus menurut Weston dan Copeland (2001) :

$$Tobin's Q = \frac{(EMV + Debt)}{(EBV + Debt)}$$

Keterangan:

EMV = Nilai pasar ekuitas (EMV= closing price x jumlah saham yang beredar)

Debt = Nilai buku dari total hutang

EBV = Nilai buku dari total ekuitas

3.3.3 Variabel Kontrol

a) Ukuran Perusahaan

Penelitian ini memasukkan variabel ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Sebagai proksi dari ukuran perusahaan (*size*). Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan log natural dari Total Asset dengan tujuan agar mengurangi fluktuasi data yang berlebih (Klapper dan Love, 2002).

Ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Ukuran\ Perusahaan\ (Size) = Ln(Total\ Aset)$$

3.4 Alat Analisis

3.4.1 Uji Asumsi Klasik

Menurut Gozali (2011), tujuan dari asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki

ketepatan dalam estimasi dan konsisten. Uji asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji normalitas dapat dilakukan dengan analisis grafik dan analisis statistik.

2) Uji Multikolinieritas.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut

heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

3.4.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengukur pengaruh lebih dari satu variabel bebas yaitu biaya CSR yang diproksi melalui biaya kesejahteraan karyawan dan biaya untuk komunitas terhadap variabel terikat yang diproksikan melalui ROA dan Tobin's Q. Biaya CSR yang dikeluarkan oleh perusahaan terdapat perbedaan bagi perusahaan besar dan kecil, oleh sebab itu penelitian ini menggunakan variabel kontrol untuk ukuran perusahaan (*SIZE*). Untuk mengukur pengaruh biaya CSR terhadap variabel kinerja keuangan dan nilai perusahaan digunakan analisis regresi berganda. Model regresi yang pertama adalah sebagai berikut:

$$ROA_{1i} = \alpha + \beta_1 BKK_i + \beta_2 BKM_i + \beta_3 SIZE_i + e$$

Dan analisis regresi untuk model yang kedua adalah sebagai berikut:

$$Tobin's\ Q_{2i} = \alpha + \beta_1 BKK_i + \beta_2 BKM_i + \beta_3 SIZE_i + e$$

Keterangan:

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

BKK = Biaya Kesejahteraan Karyawan

BKM = Biaya Untuk Komunitas

SIZE = Ukuran Perusahaan

e = E

3.4.3 Uji Hipotesis

3.4.3.1 Pengujian Parsial (Uji-t)

Pengujian ini yang bisa disebut sebagai Uji-t, menguji apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan signifikan α (alfa) sebesar 5%. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji t ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh biaya kesejahteraan karyawan dan biaya komunitas variabel terikat secara individual terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) dan nilai perusahaan (Tobin's Q).

3.4.3.2 Pengujian Simultan (Uji-F)

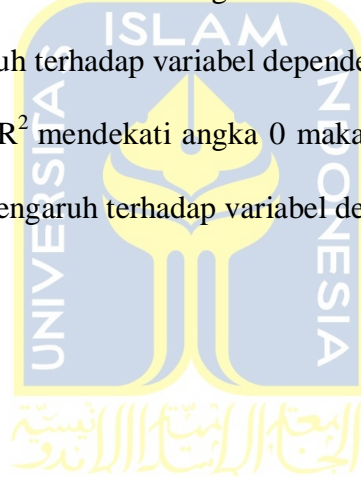
Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara bersama-sama apakah seluruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Ada dua cara yang dilakukan untuk mengetahui hal tersebut yaitu dengan menggunakan perbandingan nilai F hitung dengan F tabel

atau menggunakan perhitungan hasil dari profitabilitas, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka seluruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen begitupun sebaliknya.

3.4.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai dari koefisien determinasi (R^2) ialah untuk mengukur seberapa besar variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. R^2 kisaran bernilai antara 0-1 ($0 < R^2 < 1$).

- Jika nilai R^2 mendekati angka 1 maka variabel independen semakin berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika nilai R^2 mendekati angka 0 maka variabel independen semakin tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

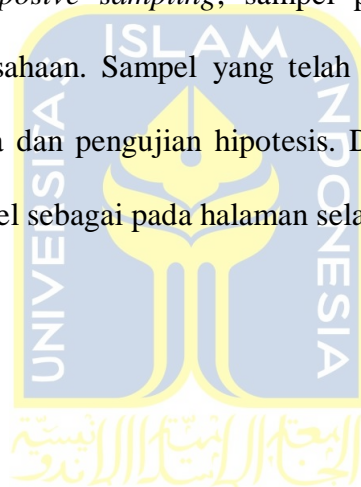


BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. Penelitian dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode 2013-2017. Berdasarkan teknik pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*, sampel penelitian yang terpilih yaitu sebanyak 14 perusahaan. Sampel yang telah dipilih selanjutnya digunakan untuk analisis data dan pengujian hipotesis. Distribusi sampel dapat dilihat pengambilan sampel sebagai pada halaman selanjutnya:



Tabel 4.1
Distribusi Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah
Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.	41
Perusahaan pertambangan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan untuk periode yang berakhir 31 Desember selama periode 2014-2017	(3)
Perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan selain dalam bentuk rupiah Indonesia	(23)
Tidak memiliki kelengkapan informasi yang dibutuhkan dalam keperluan penelitian	(1)
Total sampel perusahaan	14
Total sampel pengamatan	70

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian diolah dan dianalisis menggunakan alat statistik yaitu statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian. Pengujian statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai variabel yang akan diteliti. Pengolahan statistik deskriptif menunjukkan mengenai ukuran sampel yang diteliti, rata-rata (*mean*), simpangan baku (*standard deviation*), maksimum, dan minimum dari masing-masing variabel.

Mean merupakan hasil penjumlahan nilai seluruh data dibagi dengan banyaknya data. *Standard Deviation* merupakan akar dari jumlah kuadrat dari selisih nilai data dengan rata-rata dibagi dengan banyaknya data. Standar deviasi mengukur seberapa luas penyimpangan atau penyebaran nilai data tersebut dari nilai rata-rata *mean*. Apabila standar deviasi dari suatu variabel tinggi, maka data dalam variabel tersebut semakin menyebar dari nilai *mean*-nya. Demikian pula sebaliknya, apabila standar deviasi suatu variabel semakin rendah, maka data dalam variabel tersebut semakin mengumpul pada nilai *mean*-nya. Maksimum merupakan nilai terbesar dari suatu rangkaian pengamatan. Minimum merupakan nilai terkecil dari suatu rangkaian pengamatan. Hasil pengolahan statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BKK	70	1,00	28,74	23,371	2,49072
BKM	70	16,77	25,46	20,496	2,43271
SIZE	70	25,65	31,04	28,2205	1,45818
ROA	70	-72,13	1773,30	23,3544	212,67203
TOBINQ	70	,01	19,69	1,3465	2,43943
Valid N (listwise)	70				

Sumber : Hasil olah data (2018)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa jumlah data dari penelitian ini sebanyak 70 data observasi. Hasil uji diatas menunjukkan nilai minimum,

maksimum, rata-rata, dan standar deviasi untuk setiap variabel independen dan dependen. Sedangkan berikut ini merupakan penjelasan hasil uji statistik deskriptif pada variabel independen :

- a. Nilai yang diperoleh secara keseluruhan untuk biaya kesejahteraan karyawan (BKK) memiliki nilai minimum 18,00 dan nilai maksimum 28,74. dengan nilai rata-rata 23,5371 dan nilai standar deviasi sebesar 2,49072.
- b. Nilai yang diperoleh secara keseluruhan untuk biaya komunitas (BKM) memiliki nilai minimum 16,77 dan nilai maksimum 25,46. dengan nilai rata-rata 20,6496 dan nilai standar deviasi sebesar 2,43171.
- c. Nilai yang diperoleh secara keseluruhan pada variabel kontrol untuk ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai minimum 25,65 dan nilai maksimum 31,04. dengan nilai rata-rata 28,2205 dan nilai standar deviasi sebesar 1,45818. Nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa terdapat pola penyebaran data yang mengumpul (homogen), sehingga menjadi variasi nilai yang rendah.

Berikut ini merupakan penjelasan hasil uji statistik deskriptif pada variabel dependen :

- a. Nilai yang diperoleh secara keseluruhan untuk kinerja keuangan diukur dengan *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai minimum -72,13 dan nilai maksimum 1773,30. dengan nilai rata-rata 23,3544 dan nilai standar deviasi sebesar 212,67203. Nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai

rata-rata menunjukkan bahwa terdapat pola penyebaran data yang menyebar (heterogen), sehingga menjadi variasi nilai yang tinggi.

- b. Nilai yang diperoleh secara keseluruhan untuk nilai perusahaan yang diukur dengan Tobins'Q (TOBINQ) memiliki nilai minimum 0,01 dan nilai maksimum 19,69. dengan nilai rata-rata 1,3464 dan nilai standar deviasi sebesar 2,43943. Nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa terdapat pola penyebaran data yang menyebar (heterogen), sehingga menjadi variasi nilai yang tinggi.

4.3 Pengujian Model I

Pada pengujian model I ini akan menganalisis apakah terdapat Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan yang akan diujikan dengan pengujian asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan koefisien determinasi.

4.3.1 Pengujian Asumsi Klasik Model I

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji model regresi sehingga diperoleh model regresi dari metode kuadrat terkecil yang menghasilkan estimator linier tidak bias. Model regresi yang diperoleh berdistribusi normal dan terbebas dari gejala multikolieneritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

4.3.1.1 Pengujian Normalitas Model I

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen maupun independen mempunyai distribusi

normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini digunakan cara analisis plot grafik histogram dan uji *kolmogorov-smirnov* (uji K-S). Hasil uji normalitas dengan uji *kolmogorov-smirnov* dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Uji Normalitas Model I

		Unstandardize d Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,54530260
Most Extreme Differences	Absolute	,125
	Positive	,096
	Negative	-,125
Kolmogorov-Smirnov Z		,829
Asymp. Sig. (2-tailed)		,497

Sumber : Hasil olah data, 2018.

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,497. Dikarenakan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau ($0,497 > 0,05$), maka H_0 diterima; yang berarti data terdistribusi secara normal. Dengan demikian uji normalitas ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

4.3.1.2 Uji Multikolinearitas Model I

Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Pengujian adanya multikolinearitas dilakukan dengan memperhatikan besarnya

tolerance value dan besarnya VIF (Ghozali, 2016). Jika nilai tolerance value $> 0,10$ dan < 1 dan $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinieritas.

Hasil uji multikolinieritas ditunjukkan pada Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Uji Multikolonieritas Model I

Variabel Independen	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
BKK	,688	1,453	Tidak ada multikolinieritas
BKM	,339	2,952	Tidak ada multikolinieritas
SIZE	,429	2,330	Tidak ada multikolinieritas

Sumber: Hasil Olah Data, 2018

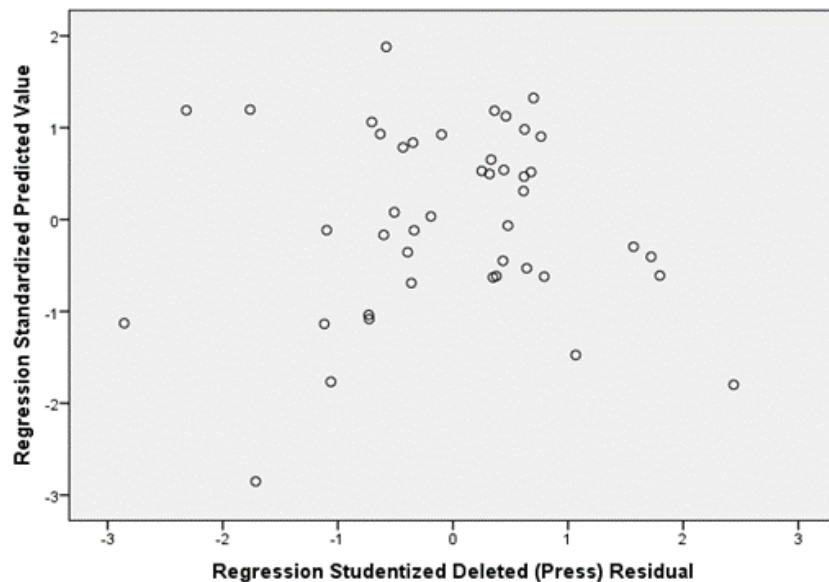
Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) adalah < 10 . Dengan nilai VIF dari seluruh variabel kurang dari 10 dan nilai *tolerance* dari seluruh variabel yaitu $> 0,10$ atau < 1 . Jadi berdasarkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance* dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung multikolinieritas, sehingga pengujian selanjutnya dapat dilanjutkan karena telah memenuhi syarat pengujian asumsi klasik yaitu tidak terjadi multikolinieritas.

4.3.1.3 Uji Heteroskedastisitas Model I

Heteroskedastisitas muncul ketika varian dari distribusi probabilitas gangguan tidak konstan untuk seluruh pengamatan atas

variabel penelitian. Metode yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan scatter plot.

Gambar 4.1
Uji Heteroskedastisitas Model I



Sumber: Hasil Olah Data, 2018

Berdasarkan Gambar 4.1 melalui grafik *scatter plot* maka dapat dilihat pola penyebaran data yang ada. Pola penyebaran data yang berupa titik-titik pada *scatter plot* menyebar di atas dan di bawah dan penyebarannya tidak membentuk pola tertentu, sehingga dari pola penyebaran ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Jadi asumsi heteroskedastisitas terpenuhi.

4.3.1.4 Uji Autokorelasi Model I

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Jika nilai *Durbin Watson* (DW hitung) lebih besar dari nilai du dan lebih

kecil dari 4 – du sesuai tabel *Durbin Watson* (untuk jumlah sampel dan tingkat signifikansi yang telah ditentukan) maka tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji autokorelasi menggunakan dapat ditunjukkan pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5
Uji Autokorelasi Model I

Mode l	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	,495 ^a	,245	,188	1,60220	2,088

Sumber : Hasil olah data, 2018

Dari tabel 4.5 diatas diatas didapatkan nilai Durbin-Watson (DW hitung) sebesar 2.088. Dengan nilai du sebesar 1,7028 dan nilai 4-dl sebesar 2,4755. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan DW hitung berada diantara 1, 7028 dan 2, 4755, yakni $1, 7028 \leq 2,088 \leq 2, 4755$ maka ini berarti tidak terjadi autokorelasi.

4.3.2 Analisis Regresi Linier Berganda Model I

Model regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari biaya kesejahteraan karyawan dan biaya komunitas berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil perhitungan regresi berganda dengan program SPSS disajikan pada Tabel 4.6 pada halaman berikut:

Tabel 4.6
Analisis Regresi Linier Berganda Model I

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-32,664	19,489		-1,676	,102
BKK	2,827	1,202	,389	2,351	,024
BKM	-2,885	3,309	-,206	-,872	,389
SIZE	14,189	7,494	,397	1,893	,066

Sumber : Hasil olah data, 2018

Dari tabel 4.6 menunjukkan bahwa persamaan regresi linier berganda model I yang diperoleh dari hasil analisis adalah sebagai berikut :

$$\text{ROA} = -32,664 + 2,827\text{BKK} - 2,885\text{BKM} + 14,189\text{SIZE}$$

Dari persamaan regresi diatas diperoleh bahwa terdapat hubungan yang positif antara X_1 dengan Y, terdapat hubungan negatif antara X_2 dengan Y, dan terdapat hubungan negatif antara X_3 dengan Y. Dengan demikian dari persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -32,664 menyatakan bahwa besarnya Y adalah -32,664 dengan asumsi bahwa X_1 , X_2 , X_3 bernilai konstan.
2. Koefisien regresi X_1 sebesar 2,827 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai X_1 akan meningkatkan Y yaitu sebesar 2,827.
3. Koefisien regresi X_2 sebesar -2,885 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai X_2 akan menurunkan Y sebesar 2,885.

4. Koefisien regresi X_3 sebesar 14,189 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai X_3 akan meningkatkan Y yaitu sebesar 14,189.

4.3.3 Pengujian Parsial (Uji-t) Model I

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji t ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh biaya kesejahteraan karyawan dan biaya komunitas variabel terikat secara individual terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan Tabel 4.6 hasil uji t -test adalah sebagai berikut :

- Pengaruh Biaya Kesejahteraan Karyawan terhadap Kinerja Keuangan
 $H_0 : b_a = 0$ Tidak ada pengaruh Biaya Kesejahteraan Karyawan terhadap Kinerja Keuangan
 $H_1 : b_a \neq 0$ Ada pengaruh Biaya Kesejahteraan Karyawan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel diatas, diperoleh nilai p -value hasil uji- t dari variabel biaya kesejahteraan karyawan sebesar 0,024. Dikarenakan nilai p -value lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau ($0,024 < 0,05$), maka H_0 ditolak; yang berarti ada pengaruh biaya kesejahteraan karyawan terhadap kinerja keuangan.

- Pengaruh Biaya Komunitas terhadap Kinerja Keuangan
 $H_0 : b_a = 0$ Tidak ada pengaruh Biaya Komunitas terhadap Kinerja Keuangan

H2 : $b_a \neq 0$ Ada pengaruh Biaya Komunitas terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel diatas, diperoleh nilai p-value hasil uji-t dari variabel biaya komunitas sebesar 0,389. Dikarenakan nilai p-value lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau ($0,389 > 0,05$), maka H_0 diterima; yang berarti tidak ada pengaruh biaya komunitas terhadap kinerja keuangan.

4.3.4 Uji F Model I

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara bersama-sama apakah seluruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F pada dasarnya digunakan untuk mengetahui tingkat kesalahan pada model penelitian yang telah dilakukan. Hasil uji F model I ditunjukkan pada Tabel 4.7 pada halaman selanjutnya:

Tabel 4.7

Uji F Model I

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	33,273	3	11,091	4,320	,010 ^b
Residual	102,682	40	2,567		
Total	135,955	43			

Sumber : Hasil olah data, 2018

Berdasarkan Tabel diatas diperoleh nilai *sig.* sebesar 0,010. Dikarenakan hasil uji F yang semakin kecil nilai signifikansi F maka semakin kecil pula tingkat kesalahan model penelitiannya, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini memiliki tingkat kesalahan yang rendah.

4.3.5 Koefisien Determinasi Model I

Koefisien Determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil koefisien determinasi ditunjukkan pada Tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8
Koefisien Determinasi Model I

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,495 ^a	,245	,188	1,60220

Sumber : Hasil olah data, 2018

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,188. Hal ini berarti besarnya pengaruh dari ketiga variabel yang terdiri dari biaya kesejahteraan karyawan, biaya komunitas, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 adalah sebesar 18,8%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 81,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

4.4 Pengujian Model II

Pada pengujian model II ini akan menganalisis apakah terdapat Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan yang akan diujikan dengan pengujian asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan koefisien determinasi.

4.4.1 Pengujian Asumsi Klasik Model II

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji model regresi sehingga diperoleh model regresi dari metode kuadrat terkecil yang menghasilkan estimator linier tidak bias. Model regresi yang diperoleh berdistribusi normal dan terbebas dari gejala multikolieneritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

4.4.1.1 Pengujian Normalitas Model II

Tabel 4.9
Uji Normalitas Model II

		Unstandardize d Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,96413060
	Absolute	,100
Most Extreme Differences	Positive	,082
	Negative	-,100
Kolmogorov-Smirnov Z		,840
Asymp. Sig. (2-tailed)		,481

Sumber : Hasil olah data, 2018.

Berdasarkan Tabel 4.9 diatas diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,481. Dikarenakan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau $(0,481 > 0,05)$, maka H_0 diterima; yang berarti data terdistribusi secara normal. Dengan demikian uji normalitas ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

4.4.1.2 Uji Multikolinearitas Model II

Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Pengujian adanya multikolinearitas dilakukan dengan memperhatikan besarnya tolerance value dan besarnya VIF (Ghozali, 2016). Jika nilai tolerance value $> 0,10$ dan < 1 dan $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinieritas ditunjukkan pada Tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10
Uji Multikolonieritas Model II

Variabel Independen	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
BKK	0,220	4,546	Tidak ada multikolinearitas
BKM	0,278	3,604	Tidak ada multikolinearitas
SIZE	0,333	3,005	Tidak ada multikolinearitas

Sumber: Hasil Olah Data, 2018

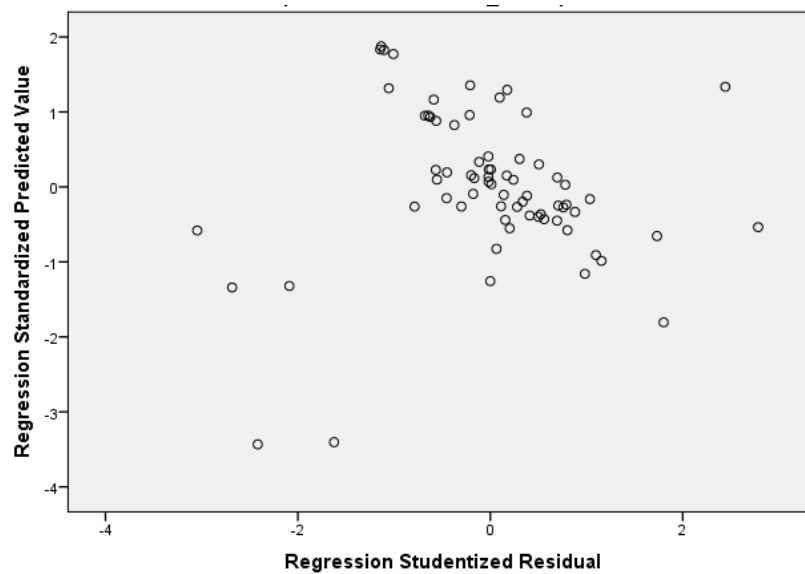
Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) adalah < 10 . Dengan nilai VIF dari seluruh variabel kurang dari 10 dan nilai tolerance dari seluruh variabel yaitu $> 0,10$ atau < 1 . Jadi berdasarkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance* dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung multikolinearitas, sehingga pengujian selanjutnya dapat dilanjutkan karena telah memenuhi syarat pengujian asumsi klasik yaitu tidak terjadi multikolinearitas.

4.4.1.3 Uji Heteroskedastisitas Model II

Heteroskedastisitas muncul ketika varian dari distribusi probabilitas gangguan tidak konstan untuk seluruh pengamatan atas variabel penelitian. Metode yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan scatter plot.

Gambar 4.2

Uji Heteroskedastisitas Model II



Sumber: Hasil Olah Data, 2018

Berdasarkan Gambar 4.2 melalui grafik *scatter plot* maka dapat dilihat pola penyebaran data yang ada. Pola penyebaran data yang berupa titik-titik pada *scatter plot* menyebar di atas dan di bawah dan penyebarannya tidak membentuk pola tertentu, sehingga dari pola penyebaran ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Jadi asumsi heteroskedastisitas terpenuhi.

4.4.1.4 Uji Autokorelasi Model II

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Jika nilai *Durbin Watson* (DW hitung) lebih besar dari nilai du dan lebih kecil dari $4 - du$ sesuai tabel *Durbin Watson* (untuk jumlah sampel dan tingkat signifikansi yang telah ditentukan) maka tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji autokorelasi menggunakan dapat ditunjukkan pada tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11
Uji Autokorelasi Model II

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,587 ^a	,345	,315	,98580	2,357

Sumber : Hasil olah data, 2018

Dari tabel 4.11 diatas diatas didapatkan nilai Durbin-Watson (DW hitung) sebesar 2.357. Dengan nilai du sebesar 1,7028 dan nilai $4 - dl$ sebesar 2,4755. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan DW hitung berada diantara 1, 7028 dan 2, 4755, yakni $1, 7028 \leq 2, 357 \leq 2, 4755$ maka ini berarti tidak terjadi autokorelasi.

4.4.2 Analisis Regresi Linier Berganda Model II

Model regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari biaya kesejahteraan karyawan dan biaya komunitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil

perhitungan regresi berganda dengan program SPSS disajikan pada Tabel 4.12 pada halaman berikutnya:

Tabel 4.12

Analisis Regresi Linier Berganda Model II

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	36,849	11,814		3,119	0,003
1 BKK	0,554	0,102	1,159	5,454	0,000
BKM	-0,157	0,093	-0,321	-1,695	0,095
SIZE	-14,044	4,000	-0,607	-3,511	0,001

Sumber : Hasil olah data, 2018

Dari tabel 4.12 menunjukkan bahwa persamaan regresi linier berganda model I yang diperoleh dari hasil analisis adalah sebagai berikut :

$$\text{TOBINSQ} = 36,849 + 0,554\text{BKK} - 0,157\text{BKM} - 14,044\text{SIZE}$$

Dari persamaan regresi diatas diperoleh bahwa terdapat hubungan yang positif antara X_1 dengan Y, terdapat hubungan negatif antara X_2 dengan Y, dan terdapat hubungan negatif antara X_3 dengan Y. Dengan demikian dari persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 36,849 menyatakan bahwa besarnya Y adalah 36,849 dengan asumsi bahwa X_1 , X_2 , X_3 bernilai konstan.
2. Koefisien regresi X_1 sebesar 0,554 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai X_1 akan meningkatkan Y yaitu sebesar 0,554.
3. Koefisien regresi X_2 sebesar -0,157 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai X_2 akan menurunkan Y sebesar 0,157.

4. Koefisien regresi X_3 sebesar -14,044 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai X_3 akan menurunkan Y yaitu sebesar 14,044.

4.4.3 Pengujian Parsial (Uji-t) Model II

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji t ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh biaya kesejahteraan karyawan dan biaya komunitas variabel terikat secara individual terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q. Berdasarkan Tabel 4.12 hasil uji t -test adalah sebagai berikut :

- Pengaruh Biaya Kesejahteraan Karyawan terhadap Nilai Perusahaan

$H_0 : b_a = 0$ Tidak ada pengaruh Biaya Kesejahteraan Karyawan terhadap Nilai Perusahaan

$H_3 : b_a \neq 0$ Ada pengaruh Biaya Kesejahteraan Karyawan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel diatas, diperoleh nilai p-value hasil uji-t dari variabel biaya kesejahteraan karyawan sebesar 0,000. Dikarenakan nilai p-value lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak; yang berarti ada pengaruh biaya kesejahteraan karyawan terhadap kinerja keuangan.

- Pengaruh Biaya Komunitas terhadap Nilai Perusahaan

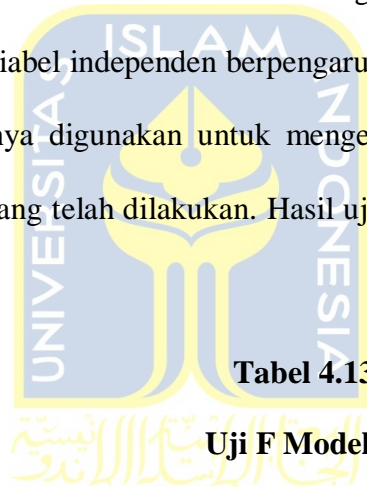
$H_0 : b_a = 0$ Tidak ada pengaruh Biaya Komunitas terhadap Nilai Perusahaan

H4 : $b_a \neq 0$ Ada pengaruh Biaya Komunitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel diatas, diperoleh nilai p-value hasil uji-t dari variabel biaya komunitas sebesar 0,095. Dikarenakan nilai p-value lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau ($0,095 > 0,05$), maka H_0 diterima; yang berarti tidak ada pengaruh biaya komunitas terhadap kinerja keuangan.

4.4.4 Uji F Model II

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara bersama-sama apakah seluruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F pada dasarnya digunakan untuk mengetahui tingkat kesalahan pada model penelitian yang telah dilakukan. Hasil uji F model II ditunjukkan pada Tabel Berikut:



Tabel 4.13

Uji F Model II

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	33,729	3	11,243	11,569	,000 ^b
	Residual	64,139	66	,972		
	Total	97,868	69			

Sumber : Hasil olah data, 2018

Berdasarkan Tabel diatas diperoleh nilai *sig.* sebesar 0,000. Dikarenakan hasil uji F yang semakin kecil nilai signifikansi F maka semakin kecil pula tingkat kesalahan model penelitiannya, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini memiliki tingkat kesalahan yang rendah.

4.4.5 Koefisien Determinasi Model II

Koefisien Determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil koefisien determinasi ditunjukkan pada Tabel Berikut:

Tabel 4.14
Koefisien Determinasi Model II

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,587 ^a	,345	,315	,98580

Sumber : Hasil olah data, 2018

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,315. Hal ini berarti besarnya pengaruh dari ketiga variabel yang terdiri dari biaya kesejahteraan karyawan, biaya komunitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 adalah sebesar 31,5%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 68,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

4.5 Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan seperti pada hasil di atas, maka berikut ditampilkan hasil rekapitulasi hasil uji hipotesis penelitian:

Tabel 4.15
Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis Penelitian	Keterangan
H1 : terdapat pengaruh biaya kesejahteraan karyawan terhadap kinerja keuangan	Diterima
H2 : terdapat pengaruh biaya komunitas terhadap kinerja keuangan	Ditolak
H3 : terdapat pengaruh biaya kesejahteraan karyawan terhadap nilai perusahaan	Diterima
H4 : terdapat pengaruh biaya komunitas terhadap nilai perusahaan	Ditolak

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Biaya Kesejahteraan Karyawan Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil analisis di atas, variabel biaya kesejahteraan karyawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa hipotesis 1 dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

Pada hakikatnya biaya memiliki hubungan yang negatif terhadap rasio ROA. Semakin tinggi biaya yang dikeluarkan maka semakin rendah laba yang diperoleh sehingga ROA akan semakin rendah dan begitu sebaliknya. Sedangkan biaya CSR sebenarnya memiliki potensi untuk berpengaruh positif terhadap ROA. Dengan mengeluarkan biaya kesejahteraan karyawan seperti tunjangan karyawan, perusahaan akan membuat karyawan lebih loyal terhadap perusahaan. Karyawan akan lebih produktif karena merasa diperhatikan dengan baik oleh perusahaan yang berimplikasi terhadap

kemampuan perusahaan menciptakan pendapatan melalui penjualan dan memperoleh laba yang maksimal.

Biaya CSR memang secara pasti mengurangi laba yang diperoleh perusahaan, namun sebenarnya biaya CSR memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan yang nilainya bisa saja lebih besar dari biaya CSR yang dikeluarkan sehingga meningkatkan perolehan laba. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa biaya kesejahteraan karyawan yang dikeluarkan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini memiliki kesamaan hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh Ludfi dan Firdaus (2017), Nathania (2013) serta Mardindari dan Rustiyaningsih (2013) menunjukkan bahwa biaya kesejahteraan karyawan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA.

4.6.2 Pengaruh Biaya Komunitas Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil analisis di atas, variabel biaya komunitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa hipotesis 2 dalam penelitian ini dinyatakan ditolak.

Biaya komunitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan masyarakat masih lebih mempertimbangkan faktor-faktor seperti harga dan kualitas dari produk perusahaan daripada citra baik dari setiap perusahaan. Masyarakat kurang memperhatikan sumbangan yang

diberikan perusahaan untuk bidang sosial. Sehingga biaya untuk komunitas tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA).

Hasil ini memiliki kesamaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ludfi dan Firdaus (2017), Yudharma (2016), Nathania (2013), Mardiandari dan Rustiyaningsih (2013) serta Januarti dan Dini (2005) menemukan biaya untuk komunitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA.

4.6.3 Pengaruh Biaya Kesejahteraan Karyawan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis di atas, variabel biaya kesejahteraan karyawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa hipotesis 3 dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

Pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan bisa dijelaskan dimana ketika perusahaan mengungkapkan biaya untuk CSR maka perusahaan akan menyampaikan informasi tentang prospek baik yang dimiliki perusahaan kepada para penerima informasi khususnya para investor. Informasi yang direspon positif akan mempengaruhi tingkat investasi para investor. Besarnya biaya kesejahteraan karyawan yang dikeluarkan perusahaan bisa menjadi salah satu termin untuk mengetahui bagaimana praktik CSR yang telah dilaksanakan perusahaan. Biaya kesejahteraan karyawan akan dapat meningkatkan kepuasan kerja yang mempengaruhi produktivitas karyawan,

dimana disaat produktivitas karyawan tinggi maka akan meningkatkan kinerja perusahaan yang berdampak pula pada kinerja keuangannya. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa biaya kesejahteraan karyawan yang dikeluarkan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hasil ini memiliki kesamaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ludfi dan Firdaus (2017) dan Pratama, Nurleli dan Rosdiana (2016) yang menemukan bahwa biaya CSR yang di proksikan melalui kesejahteraan karyawan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q

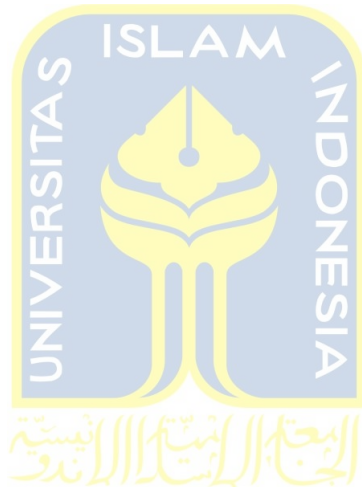
4.6.4 Pengaruh Biaya Komunitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis di atas, variabel biaya komunitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa hipotesis 4 dalam penelitian ini dinyatakan ditolak.

Biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk komunitas tidak berpengaruh terhadap tingkat penjualan saham perusahaan. Pengeluaran biaya komunitas melalui sumbangan dianggap para investor belum pasti memberikan prospek yang baik bagi perusahaan. Biaya untuk komunitas memang bisa berpotensi membangun citra baik perusahaan yang nantinya akan memberikan prospek baik terkait keberlangsungan dan pertumbuhan perusahaan. Namun biaya untuk komunitas yang tinggi juga tidak ideal bagi perusahaan dan para investor karena biaya tersebut mengurangi perolehan laba bersih perusahaan. Biaya untuk komunitas masih belum bisa

memberikan manfaat keuangan yang pasti bagi perusahaan maupun investor. Sehingga para investor cenderung tidak mempertimbangkan jumlah biaya untuk komunitas yang dikeluarkan perusahaan ketika akan membeli saham dari sebuah perusahaan. Hal tersebut mengakibatkan biaya untuk komunitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil ini memiliki kesamaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ludfi dan Firdaus (2017), dan Yudharma (2006) menemukan biaya komunitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan tentang pengaruh *Corporate Sosial Responsibility* terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian ini membuktikan bahwa biaya kesejahteraan karyawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sehingga hipotesis 1 dalam penelitian ini dinyatakan diterima.
2. Penelitian ini membuktikan bahwa biaya komunitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sehingga hipotesis 2 dalam penelitian ini dinyatakan ditolak.
3. Penelitian ini membuktikan bahwa biaya kesejahteraan karyawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis 3 dalam penelitian ini dinyatakan diterima.
4. Penelitian ini membuktikan bahwa biaya komunitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis 4 dalam penelitian ini dinyatakan ditolak.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diajukan saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan ruang lingkup penelitian yang lebih luas, mengambil objek selain perusahaan pertambangan yang *go public* maupun yang belum.
2. Indikator penelitian ini dapat ditambah dengan indikator biaya *corporate social responsibility* yang lainnya seperti : biaya kemitraan dan biaya bina lingkungan.
3. Sebaiknya menggunakan ukuran kinerja keuangan lainnya selain menggunakan ROA, misalnya ROI, ROE, DAR, DER dan lainnya.
4. Periode pengamatan dapat dilakukan lebih dari 5 tahun, sehingga dapat melihat kecenderungan pelaporan dalam jangka panjang.



DAFTAR PUSTAKA

- Andreas, Hans Hananto, Suchayo, Usil Sis, (2015), Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas, *Jurnal Manajemen*, Vol.15, No.1.
- Angelia, Dessy & Suryaningsih, Rosita, (2015), The Effect of Environmental Performance And Corporate Social Responsibility Disclosure Towards Financial Performance (Case Study to Manufacture, Infrastructure, And Service Companies That Listed At Indonesia Stock Exchange), *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, No. 211, pp 348 – 355.
- Awuy, Vinta Paulinda, Sayekti, Yosefa, dan Purnawati, Indah, (2016), Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC) (Suatu Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2013, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 18, No. 1, pp 15-26.
- Badjuri, Achmad, (2011), Faktor-Faktor Fundamental, Mekanisme Coorporate Governance, Pengungkapan Coorporate Social Responsibility (Csr) Perusahaan Manufaktur Dan Sumber Daya Alam Di Indonesia, *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Vol. 3, No. 1, pp 38-54.
- Cipta Bidhari, Sandhika, Salim, Ubud, dan Aisjah, Siti, (2013), Effect of Corporate Social Responsibility Information Disclosure on Financial Performance and Firm Value in Banking Industry Listed at Indonesia Stock Exchange, *European Journal of Business and Management*, Vol. 5, No.18.
- Crowther, David, (2008), *Corporate Social Responsibility*, Guler Aras & Ventus Publishing ApS.
- Dewi, Amalia, (2013), Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Di Bursa Efek Indonesia, *Media Riset Akuntansi*, Vol. 3, No.1.
- Fahmi, Irham, (2011), *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta: Bandung.
- Gantino, Rilla, (2016), Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008- 2014, *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 3, No. 2, pp 19-32.
- Ghozali, Imam, (2011), *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS19*, Edisi 5, Badan Penerbit Diponegoro.
- Gras-Gil, Ester, Palacios Manzano, Mercedes, dan Hernández Fernández, Joaquín, (2016), Investigating the relationship between corporate social

responsibility and earnings management: Evidence from Spain, *Business Research Quarterly*, No. 19, pp 289-299.

Harmono, (2014), *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*, Bumi Aksara: Jakarta.

Huang Lin, Chin, Yang, Ho Li, (2009), The impact of corporate social responsibility on financial performance: Evidence from business in Taiwan, *Technology in Society*, No.31, pp 56–63.

Januarti, I. & Dini, A, (2005), Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan, *Jurnal MAKSI*, No. 5, pp 227-243.

Jumingan, (2006), *Analisa Laporan Keuangan*. Bumi Aksara: Jakarta.

Karaye, Yusuf Ibrahim, Ishak, Zuaini, dan Che-Adam, Noriah, (2014), The mediating effect of stakeholder influence capacity on the relationship between corporate social responsibility and corporate financial performance. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, No. 164, pp 528 – 534.

Klapper, L.F., dan I. Love. (2002). “Corporate Governance, Investor Protection and Performance in Emerging Markets”. *World Bank Policy Research Working Paper 2818*.

Ludfi, Riswan dan Firdaus, Iqbal, (2017), Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan, *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi WIGA* Vol. 7, pp 39 - 47

Maqbool, Shafat. & Zameer, M. Nasir, (2017), Corporate social responsibility and financial performance: An empirical analysis of Indian banks. *Future Business Journal* 4, pp 84–93.

Mardiandari, P. & Rustiyaningsih S, (2013), Tanggung Jawab Sosial dan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi* 1(1), pp 70-80.

Nathania, R, (2013), Pengaruh Biaya Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan. Skripsi S1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana.

Nurlela, R & Islahuddin, (2008), Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen sebagai Variabel Moderating., *Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak*.

- Pratama, Nurleli dan Rosdiana, (2016), Pengaruh Biaya Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Menggunakan Variabel Kontrol Ukuran Perusahaan, *DeReMa Jurnal Manajemen*, Vol. 11, No. 2.
- Primawati, V, (2010), Analisis Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi S1 Universitas Mercu Buana.
- Rafianto, Rizki Anshari, (2015), Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja keuangan (Studi pada Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2010-2012), *e-Proceeding of Management*, Vol. 2, No. 1, pp 497.
- Santioso, Linda dan Erline Candra, (2012), Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Umur Perusahaan, Dan Dewan Komisaris Independen Dalam Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol 14, No. 1, pp 17-30.
- Sayekti, Yosefa, (2015), Strategic Corporate Social Responsibility (CSR), Company Financial Performance, and Earning Response Coefficient: Empirical Evidence On Indonesian Listed Companies. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, No. 211, pp 411 – 420.
- Septiana, R. A. & Nur, E, (2012), Pengaruh Implementasi Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas Perusahaan, *Pekbis Jurnal*, 4(2), pp: 71-84.
- Sigit Hermawan, A. N, (2014), Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol, 6, pp 103-118.
- Solihin, Ismail, (2008), *Corporate Social Responsibility from Charity to Sustainability*, Salemba Empat: Jakarta.
- Sudana, I Made. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Erlangga: Jakarta.
- Sutrisno, (2013). *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia: Yogyakarta.
- Terzaghi, Muhammad Titan, (2012), Pengaruh Earning Management Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi*, Vol. 2.
- Untung, Hendrik Budi, (2008), *Corporate Social Responsibility*. Sinar Grafika: Yogyakarta.

- Wahbaa, Hayam & Elsayedb, Khaled, (2015), The Mediating Effect Of Financial Performance On The Relationship Between Social Responsibility And Ownership Structure. *Future Business Journal*, No.1, pp 1-12.
- Weston, J. Fred dan Copeland, Thomas E, (2001), *Manajemen Keuangan Jilid I*, Edisi ke-9. Binarupa Aksara: Jakarta.
- Yudharma, Aditya Satya, (2016), Pengaruh Biaya Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan, *DeReMa Jurnal Manajemen* ,Vol. 11, No. 2, pp 171-190.





DAFTAR KODE DAN NAMA PERUSAHAAN TAMBANG

NO.	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1.	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk.
2.	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk.
3.	PTBA	Bukit Asam Tbk.
4.	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
5.	CTTH	Citatah Tbk.
6.	MITI	Mitra Investindo Tbk.
7.	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
8.	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.
9.	CKRA	Cakra Mineral Tbk.
10.	DKFT	Central Omega Resources Tbk.
11.	TINS	Timah Tbk.
12.	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk.
13.	ELSA	Elnusa Tbk.
14.	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.

DATA BIAYA KESEJAHTERAAN KARYAWAN TAHUN 2013

NO.	TAHUN	KODE	BKK
1.	2013	ATPK	4,172,024,000
2.	2013	PKPK	1,478,693,000
3.	2013	PTBA	1,630,794,000,000
4.	2013	SMMT	1,883,227,584
5.	2013	CTTH	27,989,194,598
6.	2013	MITI	4,351,370,412
7.	2013	ANTM	568,114,116,000
8.	2013	CITA	27,095,900,157
9.	2013	CKRA	65,892,184
10.	2013	DKFT	6,453,896,092
11.	2013	TINS	325,092,000,000
12.	2013	ARTI	6,508,629,333
13.	2013	ELSA	29,880,000,000
14.	2013	RUIS	18,443,858,065

DATA BIAYA KESEJAHTERAAN KARYAWAN TAHUN 2014

NO.	TAHUN	KODE	BKK
1.	2014	ATPK	8,429,408,000
2.	2014	PKPK	491,998,000
3.	2014	PTBA	1,458,168,000,000
4.	2014	SMMT	2,945,049,847
5.	2014	CTTH	31,434,781,674
6.	2014	MITI	442,611,492
7.	2014	ANTM	579,734,448,000
8.	2014	CITA	20,681,503,454
9.	2014	CKRA	74,709,002
10.	2014	DKFT	6,966,784,190
11.	2014	TINS	355,364,000,000
12.	2014	ARTI	7,799,559,688
13.	2014	ELSA	35,529,000,000
14.	2014	RUIS	23,010,695,555

DATA BIAYA KESEJAHTERAAN KARYAWAN TAHUN 2015

NO.	TAHUN	KODE	BKK
1	2015	ATPK	14,600,457,000
2.	2015	PKPK	819,680,000
3.	2015	PTBA	1,873,375,000,000
4.	2015	SMMT	2,394,123,325
5.	2015	CTTH	27,989,194,598
6.	2015	MITI	401,628,452
7.	2015	ANTM	347,239,277,000
8.	2015	CITA	22,583,056,825
9.	2015	CKRA	1,125,962,956
10.	2015	DKFT	8,776,214,326
11.	2015	TINS	596,657,000,000
12.	2015	ARTI	13,041,523,422
13.	2015	ELSA	27,788,000,000
14.	2015	RUIS	35,241,631,301

DATA BIAYA KESEJAHTERAAN KARYAWAN TAHUN 2016

NO.	TAHUN	KODE	BKK
1.	2016	ATPK	1,179,436,000
2.	2016	PKPK	1,006,928,000
3.	2016	PTBA	2,140,871,000,000
4.	2016	SMMT	3,091,159,015
5.	2016	CTTH	31,434,781,674
6.	2016	MITI	804,911,321
7.	2016	ANTM	366,320,904,000
8.	2016	CITA	19,872,132,758
9.	2016	CKRA	1,258,283,325
10.	2016	DKFT	8,085,208,318
11.	2016	TINS	580,706,000,000
12.	2016	ARTI	14,060,265,527
13.	2016	ELSA	25,093,000,000
14.	2016	RUIS	36,483,683,504

DATA BIAYA KESEJAHTERAAN KARYAWAN TAHUN 2017

NO.	TAHUN	KODE	BKK
1.	2017	ATPK	8,259,930,000
2.	2017	PKPK	1,065,681,000
3.	2017	PTBA	3,037,018,000,000
4.	2017	SMMT	4,456,258,322
5.	2017	CTTH	33,067,410,644
6.	2017	MITI	1,109,612,537
7.	2017	ANTM	411,697,465,000
8.	2017	CITA	21,691,893,826
9.	2017	CKRA	2,207,603,946
10.	2017	DKFT	10,060,779,286
11.	2017	TINS	651,942,000,000
12.	2017	ARTI	15,862,089,552
13.	2017	ELSA	44,654,000,000
14.	2017	RUIS	36,015,564,294

DATA BIAYA KOMUNITAS TAHUN 2013

NO.	TAHUN	KODE	BKM
1.	2013	ATPK	34,604,000
2.	2013	PKPK	97,263,000
3.	2013	PTBA	88,948,000,000
4.	2013	SMMT	210,516,368
5.	2013	CTTH	403,592,431
6.	2013	MITI	61,631,229
7.	2013	ANTM	92,051,699,000
8.	2013	CITA	17,985,309,784
9.	2013	CKRA	44,189,786
10.	2013	DKFT	122,870,279
11.	2013	TINS	44,375,000,000
12.	2013	ARTI	19,261,500
13.	2013	ELSA	207,000,000
14.	2013	RUIS	1,247,139,815

DATA BIAYA KOMUNITAS TAHUN 2014

NO.	TAHUN	KODE	BKM
1.	2014	ATPK	380,495,000
2.	2014	PKPK	303,682,000
3.	2014	PTBA	113,579,000,000
4.	2014	SMMT	372,545,653
5.	2014	CTTH	364,155,383
6.	2014	MITI	73,999,044
7.	2014	ANTM	62,778,067,000
8.	2014	CITA	290,108,419
9.	2014	CKRA	96,326,590
10.	2014	DKFT	294,010,000
11.	2014	TINS	42,545,000,000
12.	2014	ARTI	21,637,400
13.	2014	ELSA	215,000,000
14.	2014	RUIS	1,800,426,349

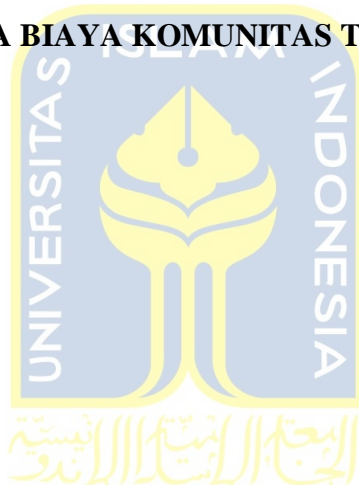
DATA BIAYA KOMUNITAS TAHUN 2015

NO.	TAHUN	KODE	BKM
1	2015	ATPK	357,081,000
2.	2015	PKPK	347,623,000
3.	2015	PTBA	86,517,000,000
4.	2015	SMMT	998,418,718
5.	2015	CTTH	386,981,976
6.	2015	MITI	86,753,442
7.	2015	ANTM	86,081,904,000
8.	2015	CITA	913,948,134
9.	2015	CKRA	152,575,553
10.	2015	DKFT	119,440,000
11.	2015	TINS	25,425,000,000
12.	2015	ARTI	431,567,894
13.	2015	ELSA	226,000,000
14.	2015	RUIS	1,143,158,006

NO.	TAHUN	KODE	BKK
1.	2016	ATPK	336,554,000

2.	2016	PKPK	418,706,000
3.	2016	PTBA	93,001,000,000
4.	2016	SMMT	815,053,222
5.	2016	CTTH	528,538,634
6.	2016	MITI	97,453,168
7.	2016	ANTM	68,241,378,000
8.	2016	CITA	247,349,910
9.	2016	CKRA	322,145,535
10.	2016	DKFT	190,140,000
11.	2016	TINS	18,954,000,000
12.	2016	ARTI	447,777,435
13.	2016	ELSA	424,000,000
14.	2016	RUIS	1,333,975,162

DATA BIAYA KOMUNITAS TAHUN 2016



DATA BIAYA KOMUNITAS TAHUN 2017

NO.	TAHUN	KODE	BKK
1.	2017	ATPK	395,625,000
2.	2017	PKPK	419,856,000
3.	2017	PTBA	94,620,000,000
4.	2017	SMMT	998,642,365

5.	2017	CTTH	556,942,054
6.	2017	MITI	115,756,801
7.	2017	ANTM	75,963,461,000
8.	2017	CITA	300,531,286
9.	2017	CKRA	363,857,152
10.	2017	DKFT	298,173,000
11.	2017	TINS	26,896,000,000
12.	2017	ARTI	478,432,081
13.	2017	ELSA	431,000,000
14.	2017	RUIS	1,375,812,369



DATA ROA TAHUN 2013

NO	TAHUN	KODE	LABA SETELAH PAJAK	TOTAL ASET	ROA
1.	2013	ATPK	13,040,702,000	1,489,339,945,000	0.875602783
2.	2013	PKPK	333,679,000	361,548,802,000	0.092291552
3.	2013	PTBA	1,854,281,000,000	11,677,155,000,000	15.87956142
4.	2013	SMMT	19,337,808,450	626,650,331,630	3.085900936
5.	2013	CTTH	484,079,776	326,960,068,946	0.148054708
6.	2013	MITI	22,002,615,533	156,993,369,479	14.01499669
7.	2013	ANTM	409,947,369,000	21,865,117,391,000	1.874892147
8.	2013	CITA	686,686,707,095	3,773,605,646,333	18.19709772
9.	2013	CKRA	257,724,837	1,195,091,495,336	0.021565281
10.	2013	DKFT	337,286,068,438	1,595,227,650,833	21.14344421
11.	2013	TINS	580,570,000,000	8,244,019,000,000	7.042317588
12.	2013	ARTI	66,431,882,195	1,577,432,306,640	4.211393536
13.	2013	ELSA	242,605,000,000	4,370,964,000,000	5.550377445
14.	2013	RUIS	29,635,487,726	1,277,942,893,245	2.318999376

DATA ROA TAHUN 2014

NO	TAHUN	KODE	LABA SETELAH PAJAK	TOTAL ASET	ROA
1.	2014	ATPK	52,939,998,000	1,795,865,062,000	2.94788284
2.	2014	PKPK	(28,431,513,000)	303,255,720,000	-9.375425136
3.	2014	PTBA	2,019,214,000,000	14,812,023,000,000	13.63226347
4.	2014	SMMT	(3,502,096,211)	724,974,385,620	-0.48306482
5.	2014	CTTH	1,014,318,136	356,053,299,896	0.284878173
6.	2014	MITI	7,609,223,732	362,678,809,663	2.098061295
7.	2014	ANTM	(775,286,289,000)	22,044,202,220,000	-3.516962334
8.	2014	CITA	(384,699,345,184)	2,790,120,638,838	-13.78791081
9.	2014	CKRA	(281,665,335,349)	1,034,451,449,761	-27.22847316
10.	2014	DKFT	(46,208,090,815)	1,191,603,649,353	-3.877807091
11.	2014	TINS	637,954,000,000	9,752,477,000,000	6.541456083
12.	2014	ARTI	30,077,661,785	1,773,670,967,661	1.695785878
13.	2014	ELSA	418,092,000,000	4,245,704,000,000	9.84741282
14.	2014	RUIS	55,705,494,936	1,264,142,659,644	4.406582953

DATA ROA TAHUN 2015

NO	TAHUN	KODE	LABA SETELAH PAJAK	TOTAL ASET	ROA
1.	2015	ATPK	(161,655,929,000)	1,772,109,917,000	-9.122229239
2.	2015	PKPK	(61,713,327,000)	170,598,564,000	-36.17458761
3.	2015	PTBA	2,037,111,000,000	16,894,043,000,000	12.05816157
4.	2015	SMMT	(60,578,867,106)	712,785,113,458	-8.498896226
5.	2015	CTTH	48,409,776	326,960,068,946	0.014806021
6.	2015	MITI	(179,560,694,653)	248,928,487,814	-72.13344532
7.	2015	ANTM	(1,440,852,896,000)	30,356,850,890,000	-4.746384601
8.	2015	CITA	(341,205,918,018)	2,795,962,339,721	-12.20352339
9.	2015	CKRA	(54,627,723,231)	982,635,337,920	-5.559307825
10.	2015	DKFT	(32,644,552,934)	1,363,051,086,590	-2.394961807
11.	2015	TINS	101,561,000,000	9,279,683,000,000	1.094444713
12.	2015	ARTI	17,803,077,239	2,449,292,815,368	0.726866021
13.	2015	ELSA	379,745,000,000	4,407,513,000,000	8.615856607
14.	2015	RUIS	41,281,106,302	1,091,753,891,437	3.781173269

DATA ROA TAHUN 2016

NO	TAHUN	KODE	LABA SETELAH PAJAK	TOTAL ASET	ROA
1.	2016	ATPK	(288,021,991,000)	1,585,848,621,000	-9.122229239
2.	2016	PKPK	(13,670,278,000)	157,702,767,000	-36.17458761
3.	2016	PTBA	2,024,405,000,000	18,576,774,000,000	12.05816157
4.	2016	SMMT	(18,281,061,731)	636,742,340,559	-8.498896226
5.	2016	CTTH	1,014,318,138	366,053,299,896	0.014806021
6.	2016	MITI	(23,362,032,637)	229,448,521,647	-72.13344532
7.	2016	ANTM	64,806,188,000	29,981,535,812,000	-4.746384601
8.	2016	CITA	(265,247,346,551)	2,726,213,720,854	-12.20352339
9.	2016	CKRA	(54,179,634,632)	905,470,548,516	-5.559307825
10.	2016	DKFT	(87,161,029,519)	1,876,253,284,461	-2.394961807
11.	2016	TINS	251,969,000,000	9,548,631,000,000	1.094444713
12.	2016	ARTI	9,229,123,965	2,616,795,546,996	0.726866021
13.	2016	ELSA	316,066,000,000	4,190,956,000,000	8.615856607

DATA ROA TAHUN 2017

NO	TAHUN	KODE	LABA SETELAH PAJAK	TOTAL ASET	ROA
1.	2017	ATPK	(309,129,865,000)	1,004,852,063,000	-30.763719
2.	2017	PKPK	(10,440,092,000)	137,363,302,000	-7.600350201
3.	2017	PTBA	4,547,232,000,000	21,987,482,000,000	20.68100385
4.	2017	SMMT	40,078,001,432	725,663,914,382	5.522942596
5.	2017	CTTH	4,716,765,807	700,251,764,864	0.673581424
6.	2017	MITI	(23,354,360,657)	233,726,526,183	-9.992173776
7.	2017	ANTM	136,503,269,000	30,014,273,452,000	0.454794514
8.	2017	CITA	47,493,344,496,000	2,678,250,712,668	1773.297185
9.	2017	CKRA	(260,062,552,650)	569,459,087,304	-45.66834711
10.	2017	DKFT	(44,593,748,354)	2,267,555,826,969	-1.9665998
11.	2017	TINS	502,417,000,000	11,876,309,000,000	4.230413675
12.	2017	ARTI	28,883,000,000	2,506,050,000,000	1.152530875
13.	2017	ELSA	250,754,000,000	4,855,369,000,000	5.164468447
14.	2017	RUIS	20,922,363,433	959,347,737,751	2.180894644

DATA TOBIN'S Q TAHUN 2013



NO.	TAHUN	KODE	HARGA SAHAM	SAHAM BEREDAR	EMV	EBV	DEBT	TOBINSQ
1.	2013	ATPK	270	5,760,245,000	1,555,266,150,000	1,121,217,431,000	368,122,514,000	1.29144
2.	2013	PKPK	86	539,368,500	46,385,691,000	175,158,380,000	10,036,908,000	0.30467
3.	2013	PTBA	10,200	2,220,000,000	22,644,000,000,000	7,551,569,000,000	4,125,586,000,000	2.29248
4.	2013	SMMT	1,686	900,000,000	1,517,400,000,000	464,227,933,211	162,422,398,419	2.68064
5.	2013	CTTH	64	1,230,839,821	78,773,748,544	79,235,864,586	247,724,204,360	0.99859
6.	2013	MITI	1,187	2,566,456,000	3,046,383,272,000	111,563,686,751	45,429,682,728	19.69391
7.	2013	ANTM	916	9,538,460,000	8,737,229,360,000	12,793,487,532,000	9,071,629,859,000	0.81449
8.	2013	CITA	390	240,000,000	93,600,000,000	2,098,275,221,251	1,675,330,425,082	0.46876
9.	2013	CKRA	215	5,057,000	1,087,255,000	1,186,228,727,307	8,862,768,029	0.00833
10.	2013	DKFT	380	5,631,273,975	2,139,884,110,500	1,453,215,410,491	142,012,240,342	1.43045
11.	2013	TINS	1,081	5,033,020,000	5,440,694,620,000	5,252,835,000,000	2,991,184,000,000	1.02279
12.	2013	ARTI	181	1,568,000,000	283,808,000,000	927,916,027,400	649,516,279,440	0.59167
13.	2013	ELSA	330	7,298,500,000	2,408,505,000,000	2,285,114,000,000	2,085,850,000,000	1.02823
14.	2013	RUIS	192	770,000,000	147,840,000,000	261,898,079,565	1,016,044,813,681	0.91075

DATA TOBIN'S Q TAHUN 2014

NO.	TAHUN	KODE	HARGA SAHAM	SAHAM BEREDAR	EMV	EBV	DEBT	TOBINSQ
1.	2014	ATPK	209	5,760,245,000	1,203,891,205,000	1,174,157,429,000	621,707,633,000	1.01656
2.	2014	PKPK	88	539,368,500	47,464,428,000	146,734,588,000	589,544,000	0.32618
3.	2014	PTBA	12,500	2,174,000,000	27,175,000,000,000	8,670,842,000,000	6,141,181,000,000	2.24927
4.	2014	SMMT	1,785	3,150,000,000	5,622,750,000,000	458,187,335,782	266,787,049,838	8.12379
5.	2014	CTTH	67	1,230,839,821	82,466,268,007	80,250,182,724	285,803,117,172	1.00605
6.	2014	MITI	185	1,283,228,000	237,397,180,000	273,779,890,951	88,898,918,712	0.89968
7.	2014	ANTM	895	9,538,460,000	8,536,921,700,000	11,929,561,267,000	10,114,640,953,000	0.84610
8.	2014	CITA	940	240,000,000	225,600,000,000	1,644,773,481,686	1,145,347,157,152	0.49136
9.	2014	CKRA	199	5,057,000	1,006,343,000	1,017,761,926,976	16,689,522,785	0.01711
10.	2014	DKFT	397	5,638,246,600	2,238,383,900,200	1,134,599,084,837	57,004,564,518	1.92630
11.	2014	TINS	1,230	7,447,753,000	9,160,736,190,000	5,608,242,000,000	4,144,235,000,000	1.36427
12.	2014	ARTI	101	1,568,000,000	158,368,000,000	967,412,481,687	806,258,485,963	0.54386
13.	2014	ELSA	685	7,298,500,000	4,999,472,500,000	2,582,996,000,000	1,662,708,000,000	1.56916
14.	2014	RUIS	217	770,000,000	167,090,000,000	310,582,541,256	953,560,118,388	0.88649

DATA TOBIN'S Q TAHUN 2015

NO.	TAHUN	KODE	HARGA SAHAM	SAHAM BEREDAR	EMV	EBV	DEBT	TOBINSQ
1.	2015	ATPK	194	5,760,245,000	1,117,487,530,000	1,009,641,088,000	762,468,829,000	1.06086
2.	2015	PKPK	50	539,368,500	26,968,425,000	83,514,963,000	87,083,602,000	0.66854
3.	2015	PTBA	4,525	2,108,000,000	9,538,700,000,000	9,287,547,000,000	7,606,496,000,000	1.01487
4.	2015	SMMT	171	3,150,000,000	538,650,000,000	399,111,322,996	313,673,790,462	1.19577
5.	2015	CTTH	56	1,230,839,821	68,927,029,976	79,235,864,586	247,724,204,360	0.96847
6.	2015	MITI	124	1,283,228,000	159,120,272,000	110,913,528,478	138,014,959,336	1.19366
7.	2015	ANTM	314	24,030,765,000	7,545,660,210,000	18,316,718,962,000	12,040,131,928,000	0.64519
8.	2015	CITA	940	240,000,000	225,600,000,000	1,292,037,598,118	1,503,924,741,603	0.61858
9.	2015	CKRA	50	5,106,000	255,300,000	942,073,020,712	40,562,317,208	0.04154
10.	2015	DKFT	397	5,638,246,600	2,238,383,900,200	1,307,544,957,131	55,506,129,459	1.68291
11.	2015	TINS	505	7,447,753,000	3,761,115,265,000	5,371,068,000,000	3,908,615,000,000	0.82651
12.	2015	ARTI	170	7,840,000,000	1,332,800,000,000	1,686,021,077,511	763,271,737,857	0.85579
13.	2015	ELSA	247	7,298,500,000	1,802,729,500,000	2,635,186,000,000	1,772,327,000,000	0.81113
14.	2015	RUIS	215	770,000,000	165,550,000,000	338,413,465,428	753,340,426,009	0.84166

DATA TOBIN'S Q TAHUN 2016

NO.	TAHUN	KODE	HARGA SAHAM	SAHAM BEREDAR	EMV	EBV	DEBT	TOBINSQ
1.	2016	ATPK	194	5,760,245,000	1,117,487,530,000	737,148,048,000	848,700,573,000	1.23983
2.	2016	PKPK	50	539,368,500	26,968,425,000	69,785,430,000	87,917,337,000	0.72850
3.	2016	PTBA	12,500	2,304,000,000	28,800,000,000,000	10,552,405,000,000	8,024,369,000,000	1.98228
4.	2016	SMMT	149	3,150,000,000	469,350,000,000	381,192,651,563	255,549,688,996	1.13845
5.	2016	CTTH	80	1,230,839,821	98,467,185,680	80,250,182,724	285,803,117,172	1.04977
6.	2016	MITI	61	1,283,228,000	78,276,908,000	87,173,401,656	142,275,119,991	0.96123
7.	2016	ANTM	895	24,030,765,000	21,507,534,675,000	18,408,795,573,000	11,572,740,239,000	1.10335
8.	2016	CITA	900	240,000,000	216,000,000,000	962,828,982,988	1,763,384,737,866	0.72606
9.	2016	CKRA	68	5,106,000	347,208,000	884,147,378,572	20,562,317,208	0.02311
10.	2016	DKFT	334	5,638,246,600	1,883,174,364,400	1,214,061,323,994	662,191,960,467	1.35662
11.	2016	TINS	1,075	7,447,753,000	8,006,334,475,000	5,653,685,000,000	3,894,946,000,000	1.24639
12.	2016	ARTI	50	7,840,000,000	392,000,000,000	1,731,148,904,614	885,646,642,382	0.48825
13.	2016	ELSA	420	7,298,500,000	3,065,370,000,000	2,877,743,000,000	1,313,213,000,000	1.04477
14.	2016	RUIS	236	770,000,000	181,720,000,000	359,719,063,531	619,413,387,232	0.81821

DATA TOBIN'S Q TAHUN 2017

NO.	TAHUN	KODE	HARGA SAHAM	SAHAM BEREDAR	EMV	EBV	DEBT	TOBINSQ
1.	2017	ATPK	194	5,760,245,000	1,117,487,530,000	396,977,069,000	607,874,994,000	1.71703
2.	2017	PKPK	67	539,368,500	36,137,689,500	59,323,036,000	78,040,266,000	0.83121
3.	2017	PTBA	2,460	11,520,000,000	28,339,200,000,000	13,799,985,000,000	8,187,497,000,000	1.66125
4.	2017	SMMT	133	3,150,000,000	418,950,000,000	419,360,249,695	306,303,664,687	0.99943
5.	2017	CTTH	99	1,230,839,821	121,853,142,279	321,412,470,019	378,839,294,845	0.71502
6.	2017	MITI	50	1,411,550,800	70,577,540,000	82,975,483,946	150,751,042,237	0.94696
7.	2017	ANTM	625	24,030,765,000	15,019,228,125,000	18,490,403,517,000	11,523,869,935,000	0.88435
8.	2017	CITA	710	240,000,000	170,400,000,000	914,494,891,667	1,763,755,821,001	0.72217
9.	2017	CKRA	73	5,106,000	372,738,000	554,345,682,596	15,113,404,708	0.02719
10.	2017	DKFT	394	5,638,246,600	2,221,469,160,400	1,169,437,241,744	1,098,118,585,225	1.46395
11.	2017	TINS	775	7,447,753,000	5,772,008,575,000	6,061,493,000,000	5,814,816,000,000	0.97563
12.	2017	ARTI	50	7,840,000,000	392,000,000,000	1,760,159,000,000	745,890,000,000	0.45406
13.	2017	ELSA	372	7,298,500,000	2,715,042,000,000	3,051,920,000,000	1,803,449,000,000	0.93062
14.	2017	RUIS	232	770,000,000	178,640,000,000	380,288,865,591	579,058,872,159	0.78981

DATA UKURAN PERUSAHAAN 2013

NO.	TAHUN	KODE	TOTAL ASET	LN TOTAL ASET (SIZE)
1.	2013	ATPK	1,489,339,945,000	28.02935415
2.	2013	PKPK	361,548,802,000	26.61366287
3.	2013	PTBA	11,677,155,000,000	30.08865548
4.	2013	SMMT	626,650,331,630	27.16365454
5.	2013	CTTH	326,960,068,946	26.51310389
6.	2013	MITI	156,993,369,479	25.77946941
7.	2013	ANTM	21,865,117,391,000	30.71591367
8.	2013	CITA	3,773,605,646,333	28.95905207
9.	2013	CKRA	1,195,091,495,336	27.80924386
10.	2013	DKFT	1,595,227,650,833	28.09803757
11.	2013	TINS	8,244,019,000,000	29.74050908
12.	2013	ARTI	1,577,432,306,640	28.08681952
13.	2013	ELSA	4,370,964,000,000	29.1060047
14.	2013	RUIS	1,277,942,893,245	27.87627279

DATA UKURAN PERUSAHAAN 2014

NO.	TAHUN	KODE	TOTAL ASET	LN TOTAL ASET (SIZE)
1.	2014	ATPK	1,795,865,062,000	28.21650795
2.	2014	PKPK	303,255,720,000	26.43784225
3.	2014	PTBA	14,812,023,000,000	30.32646033
4.	2014	SMMT	724,974,385,620	27.30940216
5.	2014	CTTH	356,053,299,896	26.59834628
6.	2014	MITI	362,678,809,663	26.61678346
7.	2014	ANTM	22,044,202,220,000	30.72407075
8.	2014	CITA	2,790,120,638,838	28.65710595
9.	2014	CKRA	1,034,451,449,761	27.6648924
10.	2014	DKFT	1,191,603,649,353	27.80632112
11.	2014	TINS	9,752,477,000,000	29.90854242
12.	2014	ARTI	1,773,670,967,661	28.20407251
13.	2014	ELSA	4,245,704,000,000	29.07692876
14.	2014	RUIS	1,264,142,659,644	27.86541527

DATA UKURAN PERUSAHAAN 2015

NO.	TAHUN	KODE	TOTAL ASET	LN TOTAL ASET (SIZE)
1.	2015	ATPK	1,772,109,917,000	28.203192
2.	2015	PKPK	170,598,564,000	25.86257905
3.	2015	PTBA	16,894,043,000,000	30.45798219
4.	2015	SMMT	712,785,113,458	27.29244583
5.	2015	CTTH	326,960,068,946	26.51310389
6.	2015	MITI	248,928,487,814	26.24043149
7.	2015	ANTM	30,356,850,890,000	31.04404334
8.	2015	CITA	2,795,962,339,721	28.65919747
9.	2015	CKRA	982,635,337,920	27.61350392
10.	2015	DKFT	1,363,051,086,590	27.94074675
11.	2015	TINS	9,279,683,000,000	29.8588485
12.	2015	ARTI	2,449,292,815,368	28.52682045
13.	2015	ELSA	4,407,513,000,000	29.1143317
14.	2015	RUIS	1,091,753,891,437	27.71880659

DATA UKURAN PERUSAHAAN 2016

NO.	TAHUN	KODE	TOTAL ASET	LN TOTAL ASET (SIZE)
1.	2016	ATPK	1,585,848,621,000	28.09214079
2.	2016	PKPK	157,702,767,000	25.78397788
3.	2016	PTBA	18,576,774,000,000	30.55293321
4.	2016	SMMT	636,742,340,559	27.17963092
5.	2016	CTTH	366,053,299,896	26.62604479
6.	2016	MITI	229,448,521,647	26.15894453
7.	2016	ANTM	29,981,535,812,000	31.03160284
8.	2016	CITA	2,726,213,720,854	28.63393485
9.	2016	CKRA	905,470,548,516	27.53172059
10.	2016	DKFT	1,876,253,284,461	28.26029797
11.	2016	TINS	9,548,631,000,000	29.88741891
12.	2016	ARTI	2,616,795,546,996	28.59297161
13.	2016	ELSA	4,190,956,000,000	29.06394999
14.	2016	RUIS	979,132,450,762	27.60993276

DATA UKURAN PERUSAHAAN 2017

NO.	TAHUN	KODE	TOTAL ASET	LN TOTAL ASET (SIZE)
1.	2017	ATPK	1,004,852,063,000	27.63586145
2.	2017	PKPK	137,363,302,000	25.64589509
3.	2017	PTBA	21,987,482,000,000	30.72149441
4.	2017	SMMT	725,663,914,382	27.31035282
5.	2017	CTTH	700,251,764,864	27.27470577
6.	2017	MITI	233,726,526,183	26.17741758
7.	2017	ANTM	30,014,273,452,000	31.03269417
8.	2017	CITA	2,678,250,712,668	28.61618498
9.	2017	CKRA	569,459,087,304	27.06795278
10.	2017	DKFT	2,267,555,826,969	28.44972364
11.	2017	TINS	11,876,309,000,000	30.10556669
12.	2017	ARTI	2,506,050,000,000	28.54972892
13.	2017	ELSA	4,855,369,000,000	29.21110622
14.	2017	RUIS	959,347,737,751	27.58951945

LAMPIRAN OUTPUT OLAH DATA SPSS 2018
PENGARUH BKM DAN BKK TERHADAP ROA

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	In_SIZE, In4_BKKLN, In_BKMLN ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: In_ROA

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,495 ^a	,245	,188	1,60220

a. Predictors: (Constant), In_aset, In4_BKKLN, In_BKMLN

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	33,273	3	11,091	4,320	,010 ^b
	Residual	102,682	40	2,567		
	Tota	135,955	43			
	IUUUUUU					

a. Dependent Variable: In_ROA

b. Predictors: (Constant), In_aset, In4_BKKLN, In_BKMLN

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-32,664	19,489		-1,676	,102
	In_BKMLN	-2,885	3,309	-,206	-,872	,389
	In4_BKKLN	2,827	1,202	,389	2,351	,024
	In_SIZE	14,189	7,494	,397	1,893	,066

a. Dependent Variable: In_ROA

Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,54530260
	Absolute	,125
Most Extreme Differences	Positive	,096
	Negative	-,125
Kolmogorov-Smirnov Z		,829
Asymp. Sig. (2-tailed)		,497

a. Test distribution is Normal.

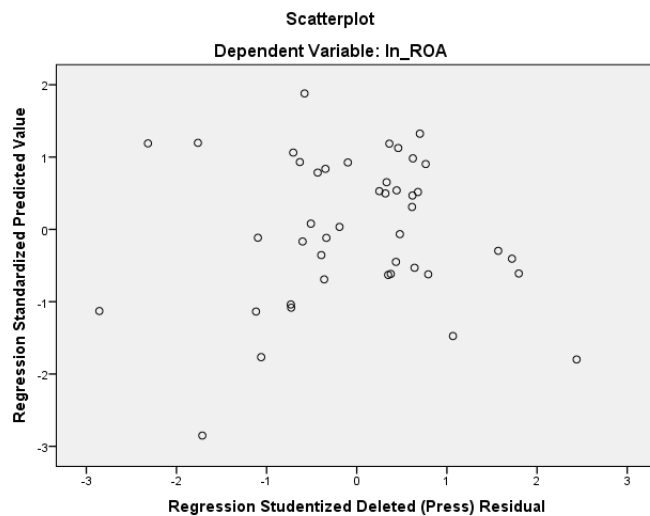
b. Calculated from data.

Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-32,664	19,489		-1,676	,102		
	In_BKMLN	-2,885	3,309	-,206	-,872	,389	,339	2,952
	In4_BKKLN	2,827	1,202	,389	2,351	,024	,688	1,453
	In_SIZE	14,189	7,494	,397	1,893	,066	,429	2,330

a. Dependent Variable: In_ROA

Uji Heteroskedastisitas



Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,495 ^a	,245	,188	1,60220	2,088

a. Predictors: (Constant), In_aset, In4_BKKLN, In_BKMLN

b. Dependent Variable: In_ROA

LAMPIRAN OUTPUT OLAH DATA SPSS 2018

Deskriptif Variabel

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BKK	70	1,00	28,74	23,371	2,49072
BKM	70	16,77	25,46	20,496	2,43271
SIZE	70	25,65	31,04	28,2205	1,45818
ROA	70	-72,13	1773,30	23,3544	212,67203
TOBINQ	70	,01	19,69	1,3465	2,43943
Valid N (listwise)	70				

PENGARUH BKM DAN BKK TERHADAP TOBIN'S Q

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	In_SIZE, BKMLN, BKMLN ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: In_tobinq

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,587 ^a	,345	,315	,98580

a. Predictors: (Constant), In_aset, BKMLN, BKMLN

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	33,729	3	11,243	11,569	,000 ^b
	Residual	64,139	66	,972		
	Total	97,868	69			

a. Dependent Variable: In_tobinq

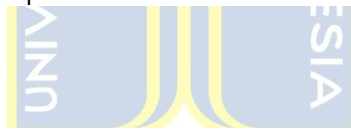
b. Predictors: (Constant), In_aset, BKMLN, BKMLN

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36,849	11,814		3,119	,003
	BKMLN	-,157	,093	-,321	-1,695	,095
	BKMLN	,554	,102	1,159	5,454	,000
	In_SIZE	-14,044	4,000	-,607	-3,511	,001

a. Dependent Variable: In_tobinq

Uji Normalitas



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,96413060
	Absolute	,100
Most Extreme Differences	Positive	,082
	Negative	-,100
Kolmogorov-Smirnov Z		,840
Asymp. Sig. (2-tailed)		,481

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

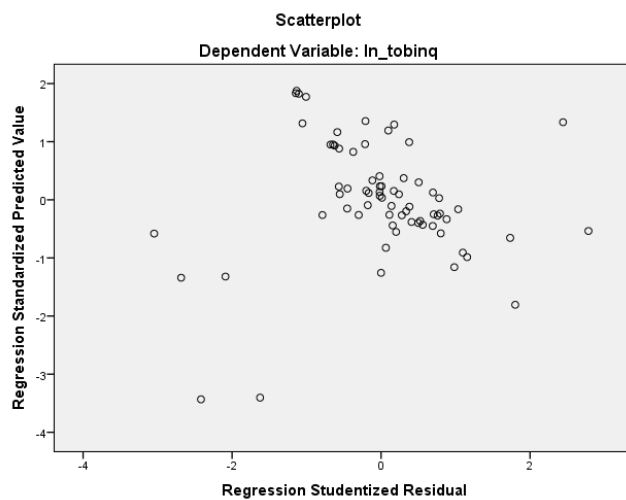
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	36,849	11,814		3,119	,003	
	BKMLN	-,157	,093	-,321	-1,695	,095	,278
	BKKLN	,554	,102	1,159	5,454	,000	,220
	In_SIZE	-14,044	4,000	-,607	-3,511	,001	,333

a. Dependent Variable: In_tobinq

Uji Heteroskedastisitas



Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,587 ^a	,345	,315	,98580	2,357

a. Predictors: (Constant), In_aset, BKMLN, BKKLN

b. Dependent Variable: In_tobinq